

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB *AKHLAQUN NISA'*
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRIWATI
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
AL-GHAZAALIE KRANJINGAN-SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

FARO IDUL BAKHIYAH

NIM. T20171354

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB *AKHLAQUN NISA'*
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRIWATI
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
AL-GHAZAALIE KRANJINGAN-SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FARO IDUL BAKHIYAH
NIM. T20171354

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 197403202007101004

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB *AKHLAQUN NISA'*
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI WATI
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
AL-GHAZAALIE KRANJINGAN-SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

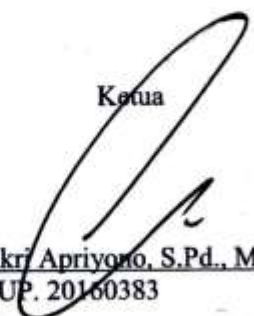
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam .


Hari: Selasa
Tanggal: 21 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd
NUP. 20160383


Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd
NUP. 20160358

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I


()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukti'ah, M.Pd.I
NUP. 201605114999032001

iii

MOTTO

رُوي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. رواه المسلم.

Artinya: Diriwayatkan dari Abdillah bin Amr bin Ash ra, sesungguhnya ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah istri yang shalihah*”. (H.R. Muslim).¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Muslih bin Miftah, Kitab *Akhlaqun Nisa'* Kumpulan Hadits-Hadits Masalah Adab Kaum Ibu (di Terjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi), (Surabaya), 3.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan telah diselesaikannya skripsi ini, Saya persembahkan tiada lain untuk orang-orang yang sangat dicintai dan dihormati serta sebagai sumbangsih terhadap negara Indonesia. Dengan ini, akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Ahmad Zaini dan Ibu Hotimah yang telah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati, yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi demi keberhasilan studi, serta memberikan kasih sayang yang takkan pernah bisa terganti. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, keselamatan serta keberkahan yang tiada tara.
2. Kakak penulis yaitu Ubaitul Ulum, S.E, dan Izzatus Sholihah serta Kakak ipar M. Faishal dan Hamidatul Khoiroh yang memberi semangat dan dukungan untuk kelancaran studi. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, hidayah dan maghfirah-Nya.
3. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah, teruntuk kelas A9 program studi PAI Angkatan 2017, yang telah berjuang bersama dalam menjalani dinamika perkuliahan, terima kasih atas kerja sama dan kekompakannya selama ini.
4. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah berpartisipasi dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Wa Syukurillah, penulis haturkan kepada Allah SWT karena dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa’* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember”**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW manusia pilihan Allah SWT yang diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya diakhirat kelak.

Proposal penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

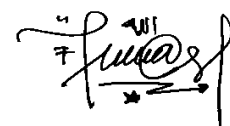
Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi dukungan bagi mahasiswa untuk berdedikasi dalam bidang keilmuan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada semua mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan semangat kepada mahasiswanya dalam menyelesaikan setiap problematika sosial maupun akademik.
5. Bapak Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam mensupport serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, kritik serta koreksinya pada penulisan skripsi ini.
6. Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, M.Pd.I, selaku wakil pengasuh putri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan dan membantu penelitian ini terhadap santriwati dalam mengikuti kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* yang diampu oleh Ustadzah Zulfa Insiyah S.Ud, M.H.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Penulis bangga bisa menjadi salah satu mahasiswi di kampus ini. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat dan barakah bagi banyak orang.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat menambah wawasan berpikir serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus memajukan pendidikan.

Jember, 21 Juni 2022
Penulis



Faro Idul Bakhiah
NIM. T20171354

ABSTRAK

Faro Idul Bakhiyah, 2022. “Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjangan-Sumbersari Jember”.

Kata Kunci: Kajian kitab *Akhlaqun Nisa'*, Akhlak santriwati.

Setiap lembaga pondok pesantren memiliki berbagai macam cara dalam memberikan suatu peningkatan akan santriwatinya, beberapa diantaranya yaitu baik peningkatan akan akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat maupun peningkatan akan akhlak pada diri sendiri. Adapun YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri yaitu dengan memberikan sebuah kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah terjemahan dalam bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu 1). Bagaimana implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie? 2). Bagaimana implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subyek dalam penelitian ini diantaranya yaitu wakil pengasuh santri putri, sembilan pengurus santri putri, ustadzah pengampu kitab *Akhlaqun Nisa'* dan tiga anggota santri putri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie yaitu terdapat suatu peningkatan dengan adanya kedisiplinan pada diri santriwati, diantaranya yaitu: (a) Santriwati terlihat bersemangat untuk berwudhu' ketika suara adzan berkumandang, dan (b) Santriwati rajin melakukan shalat sunah serta membaca Alquran sembari menunggu imam. 2). Implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie terdapat suatu peningkatan dalam menghormati, menyayangi dan menjaga diri dari perbuatan tercela yaitu dengan bertambahnya kesadaran yang harus dimiliki, diantaranya yaitu: (a) Santriwati selalu berpakaian busana muslim secara syar'i, (b) Santriwati ketika berbicara sesuai dengan fitrahnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	70
F. Keabsahan Data	73
G. Tahap-Tahap Penelitian	76

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	81
A. Gambaran Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis	89
C. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
Lampiran 1: Matrik Penelitian	126
Lampiran 2: Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	128
Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian.....	129
Lampiran 4: Pedoman Kegiatan Penelitian.....	131
Lampiran 5: Galeri Dokumentasi Kegiatan Penelitian	134
Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	140
Lampiran 7: Biodata Penulis	141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Kedudukan Penelitian	28
4.1 Identitas YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	81
4.2 Susunan Organisasi YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	84
4.3 Struktur Kepengurusan YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie Tahun Ajaran 2021/2022	84
4.4 Data Santriwati YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Tahun Ajaran 2021/2022	86
4.5 Sarana & Prasarana YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	87
4.6 Jadwal Kegiatan YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	88

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Gambar Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014)	71
4.1 Membaca Doa Bersama Sebelum Mengkaji Kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> yang dipimpin oleh Salah Satu Anggota Santriwati Menggunakan Microphone.....	94
4.2 Para Santriwati Membaca Doa Bersama Setelah Mengkaji Kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i>	94
4.3 Isi kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> mengenai pentingnya ibadah shalat yang menjadi perkara pertama akan dihisab pada hari kiamat.....	96
4.4 Isi kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> mengenai larangan bagi perempuan untuk tidak menyerupai laki-laki	101
4.5 Kegiatan Kajian Kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah ada sejak abad ke-15. Pondok pesantren merupakan lembaga yang menjadi tempat untuk mencari ilmu pengetahuan tentang Islam. Selain menjadi tempat belajar ilmu agama Islam, masyarakat percaya bahwa pesantren merupakan lembaga yang dapat memberi serta mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada para murid/santri. Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie sendiri merupakan pesantren semi modern yang merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Hamdan Farchan & Syarifuddin (2005: 2) dalam Mohammad Takdir,² mengatakan bahwa “Pesantren model ini bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih kental dipegang teguh, kiai masih menempati posisi sentral, dan norma kode etik pesantren masih tetap menjadi standar pola pengembangan pesantren. Tetapi, pesantren juga mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan”. Diantaranya memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag dari TK, SD/MI, MTs/SMP dan SMA/SMK. Dengan demikian pesantren model ini memiliki karakteristik yang terdapat pengajian kitab salaf (seperti *taqrib*, *jurumiyah*, *ta'limul muta'allim*), ada kurikulum modern

² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 44.

(seperti bahasa Inggris, fisika, matematika dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan serta terdapat ruang kreativitas yang terbuka lebar untuk para santri.³

Sebuah lembaga pondok pesantren tentunya memiliki berbagai sumber belajar tentang keagamaan dan keislaman terhadap para santri/watinya. Begitu juga dengan Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang juga memberikan sumber belajar dengan berbagai macam kitab, salah satunya yaitu kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah yang diterjemahkan dalam bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi.⁴ Kitab tersebut menjadi salah satu sumber kajian para santriwati yang mudah dipelajari dikarenakan selain penjelasan ustadzahnya yang mudah dicerna, kitab ini juga memiliki makna yang lengkap beserta keterangannya.

Kitab *Akhlaqun Nisa'* merupakan kitab yang berisi kumpulan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tentang akhlak perempuan sekaligus adab kaum Ibu yang beberapa diantaranya terdapat pembahasan tentang akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat yang termasuk dalam bab tentang shalat dan akhlak pada diri sendiri yang termasuk dalam bab wasiat kepada kaum perempuan. Adapun pembahasan dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* mengenai akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat tersebut menjelaskan bahwa shalat merupakan amal ibadah pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat serta menjadi penentu bagi amal ibadah yang lain. Jika amal ibadah shalatnya baik, maka seluruh

³ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 28.

⁴ Observasi, YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember, 27 Februari 2021.

amal yang lain pun dianggap baik, dan apabila amal shalatnya buruk, maka amal yang lain pun dianggap buruk.

Sedangkan pembahasan tentang akhlak pada diri sendiri yang termasuk dalam bab wasiat kepada kaum perempuan tersebut menjelaskan bahwa pada hari kiamat Allah SWT tidak akan melihatnya dan tidak mengizinkannya untuk masuk surga pada tiga golongan, diantaranya yaitu yang *Pertama*, orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, *Kedua* seorang perempuan yang menyerupai laki-laki, dan *Ketiga* Dayyuts. Oleh karena itu, tak sedikit kitab-kitab yang membahas tentang pentingnya akhlak perempuan dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak perempuan merupakan cerminan diri dari seorang muslimah yang harus dijaga sikap maupun perilakunya. Dalam Islam, perempuan merupakan makhluk Allah yang memiliki banyak keistimewaan. Sebagai seorang anak yang akan tumbuh dewasa menjadi seorang istri sekaligus ibu, seorang perempuan sangat dimuliakan perannya dalam kehidupan.

Pada kehidupan era globalisasi saat ini, beberapa syariat Islam semakin jarang diamalkan dan mulai banyak manusia yang menyibukkan diri dengan kesenangan duniawi. Hal tersebut salah satunya disebabkan kecanggihan teknologi yang disalahgunakan dan akhirnya menimbulkan dampak negatif terhadap manusia. Untuk mengatasi fenomena tersebut, sangat diperlukan akhlak dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan sesuatu yang sangat berarti. Manusia yang mempunyai akhlak mulia tentunya akan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam kitab

suci Alquran banyak ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akhlak, diantaranya perintah untuk melaksanakan sesuatu yang baik ataupun larangan untuk menjauhi yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya akhlak dalam ajaran Islam.⁵

Setiawan⁶ dalam bukunya menegaskan bahwa “Masalah akhlak ini mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena betapa pentingnya akhlak, salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia”.

Secara yuridis mengenai akhlak terdapat dalam Undang-Undang Dasar tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007 BAB III Pasal 8 Ayat 2 yang berbunyi: “Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.”⁷

Berdasarkan hal ini, pendidikan keagamaan seperti halnya pondok pesantren merupakan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para santrinya untuk dapat menjalankan peranan dengan menuntut penguasaan

⁵ Farika Lestari, “Pentingnya Akhlak di Masa Kini”, dari: <https://rahma.id/hedonisme-dalam-modernitas-perempuan-di-era-digital> (diakses pada tanggal 26 Juni 2022, Pukul 06:16).

⁶ Eko Setiawan, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, (2017), 44.

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

pengetahuan mengenai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama saja. Akan tetapi, juga dengan memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dan karakter dengan memperbaiki akhlak dalam diri agar memiliki pribadi yang sesuai dengan syari'at agama Islam.

Hal ini juga selaras dengan tujuan Rasulullah SAW bahwa dalam Islam sangat menekankan pentingnya akhlak pada manusia. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. Al-Baihaqi).⁸

Hadits tersebut menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan adab atau dengan kata lain akhlak mulia kepada para umatnya disegala bidang kehidupan. Nabi Muhammad memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki akhlak umat manusia dengan cara menghiasi dirinya melalui berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul akhir zaman sekaligus penutup dari para nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia tanpa melihat asal suku dan bangsanya. Nabi SAW diutus di tengah-tengah masyarakat pada jaman jahiliah yang pada saat itu dimana akhlak dan perilaku masyarakat sangat

⁸ Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), *Sunan al-Bayhaqiy*, Juz 2, dalam *al-Maktabah al-Syâmilah*, 472.

tidak sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya penuh dengan penyembahan pada berhala, perbudakan, pengagungan manusia atas manusia lainnya, pertikaian dan penguasa yang menindas. Maka dari itu, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada Allah SWT serta mengajarkan umatnya agar berperilaku atau memiliki akhlak yang sesuai dengan ajarannya.

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai makhluk dan wujud dari cita-cita Tuhan menciptakannya ke muka bumi. Sehingga dengan demikian, semua para nabi termasuk Nabi Muhammad SAW diutus kepada semua umatnya tiada lain kecuali hanya untuk mengajak supaya menyembah kepada Allah dalam bentuk keimanan dan praktik ibadah.⁹ Melaksanakan perintah ibadah adalah suatu kebutuhan setiap makhluk, karena sebagai makhluk lemah yang setiap saat membutuhkan perlindungan, rahmat dan kasih sayang dari Sang Khalik. Maka dari itu, untuk memperolehnya harus melalui ketaatan dan ketabahan melaksanakan perintah (ibadah). Tujuan ibadah dalam kehidupan manusia antara lain untuk mencapai predikat dan derajat tertinggi yaitu takwa, untuk menghapus dosa dan kesalahan, serta juga berfungsi sebagai sarana ujian.¹⁰

Salah satu ibadah yang sangat penting dan diwajibkan dalam Islam adalah shalat. Shalat merupakan salah satu rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan setiap umat Islam di dalam agama, shalat mempunyai

⁹ Sudarsono, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2018), 64.

¹⁰ Suarning Said, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah", *Syari'ah dan Hukum Diktum*, Vol. 15, No. 1, (Juni, 2017), 51.

kedudukan yang penting, diantaranya shalat merupakan tiang agama, amal pertama kali dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat dan wasiat terakhir Rasulullah SAW untuk umatnya agar umat Islam menjaga shalatnya.¹¹

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan disisi Allah shalat memiliki kedudukan yang agung dan mulia. Betapa pentingnya shalat hingga Alquran berkali-kali memerintah untuk mendirikan shalat. Bahkan ajaran Islam memerintahkan umatnya agar selalu melaksanakan shalat di manapun dan kapanpun, di tengah perjalanan dan dalam situasi menakutkan sekalipun, terlebih lagi sedang dalam keadaan aman. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 238-239:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾
 فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَمَا
 عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah: 238-239).¹²

¹¹ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam”, *MUDARRISUNA*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2016), 186.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 350.

Ayat ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan shalat dalam Islam, sehingga shalat adalah satu-satunya ibadah yang tidak dapat ditinggalkan. Shalat menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menjalankan shalat secara baik dan benar, karena juga akan menjadi penentu bagi amal ibadah yang lain. Selain itu, pentingnya kewajiban shalat sehingga menjadi beban pertama oleh Allah SWT ketika hari kiamat atas hamba-hamba-Nya sebagai ibadah sekaligus doa. Oleh karena itu, pentingnya shalat sehingga tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk tidak mengerjakannya atau bahkan meninggalkannya dalam keadaan dan situasi sesulit apapun.

Di dalam Islam juga terdapat akhlak yang mencakup untuk perempuan dan laki-laki, dan adapula yang hanya khusus untuk perempuan saja. Untuk itu, Islam telah memiliki sistem nilai tersendiri yang mengatur bagaimana perempuan harus bersikap dan berperilaku. Sebagai agama yang menempatkan perempuan dalam posisi yang mulia, maka seperangkat aturan-aturan tersebut tidak lain hanya untuk kemuliaan dan kehormatan perempuan itu sendiri. Adapun terdapat salah satu hadits nabi Muhammad SAW yang membicarakan tentang larangan perempuan menyerupai laki-laki dan begitu pula sebaliknya. Untuk menjaga perbedaan antara laki-laki dan wanita, yang merupakan hikmah Allah Yang Maha Kuasa, maka agama Islam melarang dengan keras sikap laki-laki yang menyerupai wanita atau sebaliknya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW di bawah ini yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ. (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: “Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki”. (HR. Al-Bukhâri, no. 5885; Abu Dawud, no. 4097; Tirmidzi, no. 2991).

Hadits diatas tersebut berisikan penjelasan mengenai penampilan yang harus dihindari seorang muslim, yakni menyerupai lawan jenis yang dapat diartikan bahwa perempuan dilarang memakai pakaian laki-laki dan begitu juga sebaliknya. Di samping itu beliau juga melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki termasuk diantaranya ialah tentang bicaranya, gerakannya, cara berjalannya, pakaiannya dan sebagainya. Adapun tercelanya penyerupaan atau meniru-niru dalam bicara dan berjalan maka hal ini khusus bagi orang yang secara sengaja, akan tetapi bagi orang yang sudah asal penciptaannya demikian maka dalam hal ini diperintahkan untuk meninggalkannya secara berangsur-angsur, dan apabila terus membiasakannya maka ia termasuk yang dicela, apalagi yang secara disengaja ia berperilaku seperti itu, maka ia termasuk yang meniru-niru. Dari hadits diatas secara tersirat Nabi Muhammad SAW menyebutkan satu bentuk larangan yaitu suatu perintah untuk tidak saling menyerupai baik perempuan yang menyerupai laki-laki dan begitu pula sebaliknya.

Adapun santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie akan akhlnaknya kepada Allah SWT dalam melakukan ibadah langsung melalui shalat yaitu sebagian besar melaksanakan shalat dan mengikuti aturan untuk wajib berjamaah, akan tetapi terdapat beberapa santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang melanggar aturan tidak melaksanakan shalat berjamaah tanpa keterangan yang jelas. Selain itu, mengenai akhlak santriwati pada diri sendiri terlihat begitu menyayangi, menghormati dan menjaga dirinya dari perbuatan buruk, salah satunya yaitu tidak ada santriwati yang menyerupai laki-laki baik dari segi bicara, berjalan maupun berpakaian.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh gambaran bahwa santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie dalam mengikuti kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* yang membahas akan pentingnya hal-hal yang berkaitan dengan akhlak perempuan memiliki pemahaman akan isi yang terkandung dalam kitab tersebut. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie mengalami peningkatan akan akhlak kepada Allah SWT dalam melakukan ibadah langsung melalui shalatnya dengan adanya kedisiplinan dalam diri santriwati dengan adanya semangat santriwati ketika mendengar suara adzan berkumandang bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu' serta santriwati lebih rajin berangkat ke mushalla lebih awal, lalu melaksanakan shalat sunah dan dilanjutkan dengan membaca Alquran sembari menunggu imam. Perihal akhlak santriwati pada diri sendiri terlihat begitu menyayangi, menghormati dan menjaga dirinya dari perbuatan

¹³ Observasi, YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember, 25 Februari 2022.

tercela, salah satunya yaitu tidak ada santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang menyerupai laki-laki dari segi apapun.¹⁴ Hal ini dikarenakan adanya kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* yang diterapkan dengan harapan agar para santriwati memiliki pengetahuan serta peningkatan dalam diri mereka, terutama akan pentingnya akhlak kepada Allah SWT dengan ibadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri.

Oleh karena itu, yang menjadi daya tarik untuk peneliti jadikan sebagai obyek penelitian, karena peneliti ingin mendeskripsikan akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada dirinya sendiri yang telah dikaji secara berulang-ulang dengan melihat perilaku atau perbuatan santriwati di pesantren sehari-hari.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi obyek penelitian, salah satunya yaitu bertujuan untuk mengingatkan kembali terkait akhlak perempuan yang benar-benar harus dipahami dalam kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* akan keutamaan apa saja yang dimiliki kaum perempuan, hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari oleh seorang perempuan serta ancaman apa saja yang akan diperoleh seorang perempuan jika melanggar syari'at agama Islam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember".

¹⁴ Observasi, YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember, 17 Maret 2022.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Penelitian ini akan difokuskan sesuai dengan permasalahan. Memfokuskan pada penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dikaji berarah dan tidak melebar kemana-mana, sehingga hasil yang dicapai akan lebih efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini ialah “Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember”. Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie?
2. Bagaimana implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan utamanya penelitian ini ialah untuk menjawab permasalahan dalam latar belakang dan fokus penelitian tersebut.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait khususnya bagi penulis serta memberikan kontribusi yang jelas bagi para pembaca. Terdapat dua manfaat pada penelitian ini yakni manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperkaya khazanah dan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan tentang kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati di sebuah lembaga yayasan pondok pesantren.

- b. Sebagai sumber informasi dan rujukan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Akademisi (UIN KHAS Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, khususnya bagi UIN KHAS Jember yang diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan motivasi agar semakin memperhatikan peningkatan para santriwati dalam mempelajari berbagai kajian terutama akan pentingnya akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri yang terdapat pada kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah.

- c. Bagi Santriwati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan motivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada berbagai kajian kitab yang diimplementasikan di pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Khususnya dalam meningkatkan akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung

melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri yang terdapat pada kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dalam bidang penelitian terutama mengenai peningkatan anak didik maupun santriwati terhadap suatu kajian yang dipelajari serta diharapkan dapat memotivasi peneliti dan mahasiswa yang lain untuk lebih mengedepankan dan melakukan kajian tentang akhlak seiring dengan perkembangan zaman ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dari judul penelitian. Definisi istilah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Selain untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian dari karya ilmiah ini, adapun tujuan lainnya tidak lain ialah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih dulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu: “Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Kranjingan-Sumbersari Jember”’. Adapun dalam judul penelitian tersebut, terdapat beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan ialah sebagai berikut:

1. Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'*

Kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* merupakan suatu kegiatan pengkajian atau kepentingan keilmuan untuk mempelajari dan menelaah secara mendalam mengenai akhlak seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari agar berperilaku sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Kitab tersebut merupakan karangan Mushlih bin Miftah yang diterjemahkan dalam bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi yang berisi kumpulan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW mengenai pentingnya akhlak perempuan yang salah satu diantaranya yaitu tentang akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri.

2. Akhlak Santriwati

Akhlak seorang santriwati ialah sebuah tingkah laku yang diharuskan melekat dalam jiwanya, diantaranya yaitu untuk selalu bersikap *tawadhu'* (rendah diri), melakukan ibadah kepada Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta untuk mengikuti syari'at yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, akhlak seorang santriwati juga dapat dilakukan dengan memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang tinggi untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika kembali ke masyarakat nanti.

3. Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Yayasan pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie ialah suatu organisasi atau badan hukum yang dibangun sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dengan sistem asrama atau tempat tinggal santri maupun santriwati untuk belajar mengaji atau memperdalam ilmu agama Islam yang berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (*leadership*) seorang KH. Ach. Nashihin AR.

Berdasarkan beberapa definisi istilah diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* merupakan suatu kegiatan pengkajian keilmuan secara mendalam mengenai akhlak seorang perempuan karangan Mushlih bin Miftah dengan terjemahan bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi yang diimplementasikan pada santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie dengan harapan agar dapat mengikuti syari'at yang diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Terdapat suatu alasan dalam memilih kitab *Akhlaqun Nisa'* sebagai sumber utama penelitian ini yaitu selain alasan subyektif untuk menghindari kesamaan dengan peneliti sebelumnya, yang paling penting ialah bagaimana para santriwati dalam meningkatkan akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri melalui kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi pembahasan penelitian. Maka dari itu, penulis berusaha merumuskan isi pembahasan skripsi ke dalam bentuk yang lebih general, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun sistematika pembahasannya yaitu penulis akan mendiskripsikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran global terhadap inti pembahasan. Penulis mengemukakan gambaran singkat secara umum mengenai pembahasan untuk mencapai tujuan penulisan dalam penelitian sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Pendahuluan dalam bab ini meliputi sub bab yang terdiri dari; konteks penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah untuk menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian dengan singkat. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini dipaparkan terkait penelitian terdahulu serta literatur yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian sejenis yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan kajian teori yang menurut pembahasan dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori ini memuat uraian kerangka teoritik tentang Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Fungsi dari bab ini yaitu sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian untuk digunakan dalam penelitian ini. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti, diantaranya meliputi; (1) Pendekatan dan jenis penelitian; (2) Lokasi penelitian; (3) Subyek penelitian; (4) Teknik pengumpulan data; (5) Analisis data; (6) Keabsahan data; dan (7) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini membahas laporan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data dan analisis yang diperoleh dari lapangan. penulis menyajikan data dan menganalisa untuk membuktikan rumusan masalah serta menunjukkan bahwa tujuannya telah dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini penulis mengemukakan secara rinci tentang (1) Gambaran obyek penelitian; (2) Penyajian data dan analisis, serta (3) Pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi yang terdiri dari: 1) Kesimpulan dan (2) Saran-saran. Kesimpulan pada bab ini membahas tentang keseluruhan pembahasan masalah yang telah dipaparkan berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan. Selanjutnya pada bagian skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulis dan beberapa lampiran-lampiran serta riwayat hidup sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Adapun penelitian sebelumnya yang berfokus pada Kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah ini belum ada, akan tetapi setelah membaca beberapa referensi kepustakaan lebih lanjut, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Untuk itu, penulis mengumpulkan data tersebut untuk diharapkan mampu menjadi sumber pendukung dari penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa penelitian hanya menyoroti seputar akhlak perempuan yang terdapat pada kitab-kitab lain dan belum ada yang mengaitkannya dengan Kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa data hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

- a. Penelitian atas nama Maluna Fairuza Isfirori, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” pada Tahun 2020. Permasalahan yang tertuang dalam penelitian (skripsi) tersebut membahas tentang pendidikan akhlak yang sangat penting pada masa anak-anak karena akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika sudah dewasa. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan yaitu, bahwa di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda pembelajaran akhlak menggunakan beberapa kitab akhlak dan salah satunya adalah kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* yang menjadi dasar pembelajaran akhlak santriwati. Metode pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam pembentukan akhlak santriwatinya yaitu dengan metode kisah-kisah, metode teladan, metode pembiasaan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, meliputi: Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak Terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap lingkungan.

- b. Penelitian atas nama Asman, mahasiswa UIN ALAUDDIN Makassar, Fakultas Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam tesisnya yang berjudul “Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng” pada Tahun 2021. Permasalahan yang tertuang dalam penelitian (tesis) tersebut membahas tentang pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. Adapun hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Pattojo selama ini tetap berjalan walaupun dalam situasi pandemi covid, metode yang digunakan pengajar dalam memberikan pengajian yaitu metode weton dan bandongan (mengaji tudang). 2) Upaya pengajar pengajian kitab kuning untuk membentuk karakter santri melalui pelaksanaan pengajian kitab kuning yaitu pertama penerapan disiplin terhadap pengajar dan santri dan yang kedua melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. 3) Hasil pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng sangat membawa pengaruh positif bagi santri misalnya beberapa hal pendidikan karakter yang telah dialami santri meliputi karakter religius, karakter disiplin, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras dan lain sebagainya.

- c. Penelitian atas nama Yuli Rusmawati, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Perempuan Dalam Kitab *Akhlaqu Li Banat Jilid I* Karya Umar Bin Ahmad Baradja (Penerjemah Abu Mushtafa Alhalabi)” pada Tahun 2019. Permasalahan yang tertuang dalam penelitian (skripsi) tersebut membahas tentang a) Masih maraknya pergaulan bebas dan degradasi moral di kalangan remaja yang jika dibiarkan akan berpengaruh negatif bagi kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. b) Remaja perempuan sebagai calon ibu yang melahirkan generasi penerus bangsa sangat rentan menjadi korban dalam praktik kenakalan remaja terutama dalam kasus-kasus sex bebas dan perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa a) dalam kitab Al-Akhlaq Lil-Banat Jilid 1 karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja tersirat bahwa Islam sangat memuliakan perempuan. Pendidikan karakter yang khusus bagi perempuan menunjukkan bahwa perempuan punya kedudukan yang tinggi dan terhormat. Selain memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama, perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Salah satunya adalah hak untuk dihormati, menjaga kehormatannya, dan hak untuk menentukan nasib sendiri, salah satunya dengan mendapatkan akses pendidikan. b) Pendidikan karakter perempuan dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banat berisi nilai-nilai pokok yang harus diimplementasikan

oleh anak perempuan. Nilai-nilai itu berupa bagaimana harus berakhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada orangtua, saudara, kerabat, dan masyarakat. Selain itu juga diatur bagaimana seharusnya anak perempuan bersikap ketika di rumah, di jalan, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

- d. Penelitian atas nama Santi Rika Umami dan Amrullah, mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal *Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang” dengan Vol. 1, No. 1, Juni 2017. Permasalahan yang tertuang dalam penelitian (jurnal) tersebut membahas tentang kemajuan pengetahuan dan teknologi yang tidak sedikit dampak negatifnya. Dampak berbahayanya adalah kerusakan akhlak, sehingga pesantren menjadi pilihan masyarakat dalam pendidikan moral dan agama. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di asrama X hurun Inn yaitu pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri dengan menanamkan kesopanan dalam kebiasaan sehari-hari dan membangun interaksi yang baik. Selain akhlak terhadap diri sendiri, ada beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh santri dalam pembentukan akhlak, seperti akhlak terhadap Allah dengan membiasakan menjalankan ibadah sesuai dengan syariah, dan akhlak terhadap alam semesta dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

Proses internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan memberikan materi pendidikan dan metode pembentukan akhlak, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membersihkan lingkungan. Faktor pendukung yaitu dukungan dan dorongan positif dari orangtua dan juga teman. Faktor penghambat yaitu dari diri sendiri, seperti sering pulanginya santri, sehingga akan ada kegiatan yang terlewatkan. Kebiasaan buruk dirumah pada saat di pondok dapat membuat kurang maksimalnya dalam melakukan kegiatan yang ada di asrama.

- e. Penelitian atas nama Rohemah dan Muru'atul Afifah, mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, dalam Jurnal *Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 133-151 yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan" dengan Vol. 8, No. 1, April 2021. Permasalahan yang tertuang dalam penelitian (jurnal) tersebut membahas tentang mendidik anak perempuan yang merupakan bukan sesuatu mudah apalagi di era globalisasi. Maraknya kenakalan remaja berperilaku meyimpang semakin tinggi, sebagaimana kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih disruptif, sehingga meresahkan kehidupan masyarakat baik lingkup kecil maupun luas. Sama halnya seperti di Pondok Pesantren Al-Amien Putri I yang menerapkan dua sistem pendidikan yaitu santriwati mukim dan santriwati kalong dengan perbedaan pada waktu pengawasan, sedangkan akhlak santriwati kalong menjadi tanggung jawab pihak

pondok, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren khususnya lingkungan Pondok Al-Amien Putri I. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berbuat baik akan orang tua, guru, teman, sesama muslim, serta akhlak kepada Allah dengan cara husnudzon, ikhlas, sabar, syukur, taat, amanah, dan jujur. Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu dengan

- 1) Pembelajaran, yang mencakup materi-materi dari beberapa ilmu pengetahuan bersangkutan dengan pendidikan akhlak berupa pangkajian kitab-kitab klasik, dikenal dengan kitab kuning seperti kitab *Fiqhunnisa'*, *Bhulugul Marom*, *Ta'lim Muta'lim*, *Bidayatul Hidayah*, dan sebagainya.
- 2) Suri tauladan, mengenai keseharian pengasuh dan pendidik secara langsung pada santriwati dalam berperilaku, berpakaian dan sebagainya.
- 3) Latihan dan pembiasaan, pada kehidupan sehari-hari baik berpakaian, berbicara, berjalan, berpapasan dan sebagainya.
- 4) Penegakan peraturan, disiplin atas peraturan yang telah ditetapkan pondok, dan menjaga nama baik pondok.

Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dipengaruhi oleh faktor psikologis dari jiwa anak, dukungan dan dorongan orang tua. Faktor penghambat berasal dari lingkungan keluarga, teman, masyarakat, dan sosial media yang dapat membawa dampak negatif bagi santriwati.

Tabel 2.1
Kedudukan Penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Penulis
1.	Maluna Fairuza Isfirori (2020) "Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i> dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes"	<p>a. Permasalahan penelitian yang sama-sama membahas tentang akhlak santriwati</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian bersifat deskriptif</p> <p>c. Menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes</p> <p>b. Objek penelitian tentang pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i> dalam pembentukan akhlak santriwati</p>	<p>a. Tempat penelitian dilakukan di YPP Darul-Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan Sumbersari Jember</p> <p>b. Objek penelitian tentang implementasi kajian Kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam meningkatkan akhlak pada santriwati</p>
2.	Asman (2021) "Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng"	<p>a. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan membawa pengaruh positif bagi santrinya, misalnya beberapa hal yang telah dialami santri karakter disiplin, dsb.</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan</p>	<p>a. Objek penelitian menggunakan Kitab <i>Akhlaq lil Banaat</i></p> <p>b. Jenis penelitian tergolong kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis,</p>	<p>a. Objek penelitian tentang implementasi kajian Kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i></p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian</p>

		data observasi, wawancara serta dokumentasi	dan sosiologis c. Sumber datanya diperoleh dari data tertulis (<i>file research</i>).	bersifat deskriptif c. Sumber datanya diperoleh dari narasumber, peristiwa, dan dokumen.
3.	Yuli Rusmawati, (2019) “Konsep Pendidikan Karakter Perempuan Dalam Kitab <i>Akhlaqu Li Banat Jilid I</i> Karya Umar Bin Ahmad Baradja (Penerjemah Abu Mushtafa Alhalabi)”	a. Pembahasan khusus bagi perempuan yang menunjukkan bahwa perempuan punya kedudukan yang tinggi dan terhormat. b. Sama-sama membahas sebuah kitab yang berisi nilai-nilai pokok yang harus diimplementasikan oleh anak perempuan. Salah satunya yaitu nilai-nilai berupa bagaimana harus berakhlak kepada Allah SWT	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan atau <i>library research</i> b. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur c. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan, konsep pendidikan,	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan atau <i>field research</i> b. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam cara, diantaranya yaitu metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi c. Metode penelitian digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat

			dsb.	t, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dll.
4.	Santi Rika Umami dan Amrullah Juni (2017) “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”.	<p>a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>b. Menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara</p>	<p>a. Tidak menggunakan satu kitab khusus tentang akhlak perempuan, akan tetapi mempunyai beberapa model pengajaran dalam pendidikan akhlak, diantaranya seperti kitab <i>Tuḥfatul Atfāl, Aqīdat al-‘Awwām, al-Akhlāq li al-Banāt</i></p> <p>b. Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri dengan menanamkan kesopanan dalam kebiasaan sehari-hari dan membangun interaksi yang baik</p>	<p>a. Menggunakan satu kitab khusus tentang akhlak perempuan untuk dijadikan model pengajaran pada santriwati yaitu kitab <i>Akhlāqun Nisa’</i> karangan Muslih bin Miftah</p> <p>b. Meningkatkan akhlak santriwati terhadap diri sendiri dengan belajar mengikuti kajian kitab <i>Akhlāqun Nisa’</i> yang berisi perintah untuk tidak boleh menyerupai laki-laki</p>

5.	Rohemah dan Muru'atul Afifah April (2021) "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Preduan".	<p>a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>c. Menggunakan analisis data dengan <i>data reduction, data display</i> dan <i>conclusion drawing</i></p>	<p>a. Pendidikan akhlak yang diinternalisasikan dengan pembelajaran, yang mencakup materi-materi dari beberapa ilmu pengetahuan bersangkutan dengan pendidikan akhlak berupa pangkajian kitab-kitab klasik, dikenal dengan kitab kuning seperti kitab <i>Fiqhunnisa' Bhulugul Marom, Ta'lim Muta'lim, Bidayatul Hidayah</i>, dsb.</p> <p>b. Sumber data penelitian berupa person, kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru, bagian Korsanom dan santriwati kalong</p>	<p>a. Peningkatan akhlak yang diimplementasikan dengan adanya kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> yang berisi hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tentang akhlak perempuan karangan Muslih bin Miftah dalam terjemahan bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi</p> <p>b. Sumber data penelitian berupa person, wakil pengasuh pondok pesantren putri, pengurus inti pondok pesantren putridan santriwati YPP Putri</p>
----	---	---	--	--

				Darul Hikmah Al- Ghzaalie
--	--	--	--	------------------------------------

Berdasarkan beberapa tinjauan dan kajian pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, penulis ingin memfokuskan pada hasil dari implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* terhadap peningkatan akhlak santriwati, bukan memfokuskan pada hasil pembentukan, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak maupun telaah dari pemikiran dan karya para ahli di bidang tersebut. Oleh karena itu, penulis berusaha memfokuskan pada titik yang akan diteliti, yakni esensi Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini dimaksudkan dalam rangka menelaah konsep-konsep atau variabel yang akan diteliti untuk memberikan jawaban teoritik terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari buku maupun karya tulis ilmiah lainnya dalam rangka mendapatkan suatu bahan tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun teori yang akan dikaji ialah antara lain sebagai berikut:

1. Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'*

a. Kajian

1) Pengertian Kajian

Kajian dalam bahasa arab disebut *At-Ta'limu* asal kata *ta'alama yata'allamu ta'liman* yang artinya belajar. Kajian sendiri berasal dari kata kaji yang berarti penyelidikan tentang sesuatu. Apabila seseorang mengkaji sesuatu berarti seseorang tersebut sedang belajar, mempelajari, memeriksa, menelaah atau menyelidiki suatu hal yang akan menghasilkan suatu kajian. Proses yang dilakukan saat mengkaji sesuatu disebut sebagai pengkajian.¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) terbitan Departemen Pendidikan Nasional, baik edisi II maupun edisi III, tidak secara tegas menyebutkan bahwa bentuk turunan mengkaji dan mengkaji ataupun pengajian dan pengkajian berasal dari kata dasar yang sama, yaitu kaji. Kata kaji merupakan kata benda atau nomina yang berarti pelajaran (agama dan sebagainya) atau penyelidikan (tentang sesuatu). Pengertian dari makna pengajian/*ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim/orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Mutohar dan Nurul

¹⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, t.t), 382.

Anam¹⁹ dalam bukunya mengatakan bahwa, “Pengajian sama dengan bentuk pengajaran kiai terhadap santri”.

Pengajian ini tidak terlepas dengan adanya kiai, ustadz/ustadzah (*washilun*) dan seorang santri (*salikun*) yang mana proses belajar dan mengajar tersebut tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keagamaan melainkan juga proses pemahaman dan pembentukan karakter seorang santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat tujuan dari pada pengajian sendiri yaitu untuk merubah atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan munkar. Pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal di kalangan pesantren. Istilah ini merujuk kepada salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan oleh pimpinan pesantren (pengasuh/kiai) maupun ustadz/ustadzah. Pengajian juga sebagai salah satu metode pembelajaran dalam sebuah pesantren.

Sedangkan arti kata pengkajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah.²⁰ Pada umumnya pengkajian berbentuk seperti kuliah terbuka dimana narasumber (ulama’) memberikan ceramah kemudian jamaah mendengarkan, menyimak dan mencatat pelajaran yang diberikan narasumber. Pengkajian yang penulis maksud disini ialah pengkajian yang

¹⁹ Ahmad Mutohar & Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 192.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 849.

berbentuk pesantren dimana narasumber tersebut merupakan ustadzah, sumber belajarnya merupakan kitab *Akhlaqun Nisa'* dan yang menjadi jamaah tersebut merupakan para santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Kata pengkajian ini berbentuk awalan pe- dan akhiran -an yang memiliki dua pengertian. Pertama yang berarti pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.

Pengkajian merupakan kegiatan yang senantiasa berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan ketakwaan dan pengetahuan agama Islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridho Allah SWT. Dengan demikian pengkajian adalah kegiatan Islam yang bercorak sederhana sebagai media penyampaian dakwah Islam yang dilaksanakan secara berkala, teratur dan diikuti oleh para santri. Kegiatan pengkajian kitab terdapat beberapa elemen diantaranya ialah adanya narasumber atau ustadz/ustadzah, adanya jama'ah, adanya sarana serta materi yang dipelajari dalam kitab berbahasa Arab dan pelaksanaan pengkajian yang digunakan dalam penyampaian adalah metode ceramah.

a) Peran Pengkajian

Pertama di lihat dari segi tujuannya, pengkajian adalah termasuk pelaksana dakwah sebagai syiar Islam yang berlandaskan Alquran dan Al-hadits. Kedua, dilihat dari segi strategi pembinaan umat. Pengkajian merupakan wahana dakwah Islamiyah yang murni ajarannya.

b) Fungsi Pengkajian

i) Fungsi kemasyarakatan, pengkajian merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di sebuah instansi baik di pesantren maupun di masyarakat, yang turut serta menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat baik secara langsung atau tak langsung.

ii) Fungsi pengkajian sebagai pengajaran nonformal, di mana pengkajian itu dilakukan dengan mengadakan pengajaran yang fungsinya menambah wawasan keislaman.²¹

2) Metode Pengkajian

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode berasal dari bahasa Yunani yang secara etimologi “Greeka”, yakni “*Metha*” berarti (melalui atau melewati) dan “*Hodos*” artinya (cara, jalan, alat atau gaya). Dalam bahasa Arab metode berarti disebut “*Thariqat*”. Dengan kata lain atau secara terminologi

²¹ Rabiah Al Adawiah, *Pola Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengkajian Kitab Pada Pondok Pesantren Fastabiqulhairat DDI Ladongi Kab. Kolaka Timur*, (IAIN Kendari: 2016), 23-24.

(istilah) metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Poerwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.²³

Bahasa sederhananya metode merupakan cara untuk mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sehingga menjadi wajib bagi seorang guru untuk melakukan analisis awal kemampuan siswanya sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.²⁴

Metode juga merupakan suatu praktik yang mapan, kebiasaan dengan proses yang sistematis maupun logis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya metode maka

²² Ahmadin Nurul Fiqri, “Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Hafalan Alquran”, *Journal of Management*, Vol.1 No. 2 (2018), 75.

²³ Muhammad Haris, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H. Muzayyin Arifin”, *Ummul Qura*, Vol. VI, No. 2 (Desember, 2015), 9.

²⁴ Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 21.

suatu kegiatan dapat dilakukan dengan akurat dan efisien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh seorang guru. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar serta dipraktikkan pada saat mengajar.

Kurikulum di pondok pesantren bisa terbilang kurikulum yang sangat unik, begitu juga cara penyampaian pembelajaran atau pengkajiannya. Biasanya pembelajaran/pengkajian kitab yang diberikan berbentuk seperti kuliah terbuka. Disamping itu, pelajaran yang diberikan kepada para santriwati bersifat aplikatif yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran/pengkajian tradisional yang menjadi ciri utama di pondok pesantren, diantaranya yaitu: metode sorogan, hafalan, *mudzakah* atau musyawarah, wetonan atau bandongan dan majelis taklim.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengkajian kitab *Akhlaqun Nisa'* ialah menggunakan metode majelis taklim.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.²⁵ Kata *al-ta'lim* terkait erat dengan proses *transfer of information* (mengalihkan atau

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 615.

mengalirkan informasi) atau *transfer of knowledge* (mengalihkan atau mengalirkan pengetahuan).²⁶

Sebuah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan tempat pendidikan Islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid di sekolah. Majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan. Selain itu, ada beberapa metode yang digunakan di majelis taklim. Akan tetapi, dalam metode majelis taklim yang diselenggarakan di Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie dalam kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* adalah dengan menggunakan metode penyampaian ceramah.

Metode ceramah merupakan prosedur layanan bimbingan dengan cara menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan. Metode ini adalah metode yang paling disukai dan digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan.²⁷ Metode majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode penyampaian ceramah dilakukan dengan dua cara; *pertama*, ceramah umum, di mana pengajar atau ustadz/ustadzah bertindak aktif dengan memberi

²⁶ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 75.

²⁷ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*, (Tuban: SPASI MEDIA, 2019), 51.

pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik ustadz/ustadzah maupun peserta atau jamaah diharuskan untuk sama-sama aktif.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan secara umum bahwa metode yang biasa digunakan dalam pengkajian kitab adalah metode sorongan, hafalan, *mudzakarah* atau musyawarah, wetonan atau bandongan dan majelis taklim. Akan tetapi, salah satu metode yang digunakan dalam kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* di Yayasan Pondok Pesantren Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie adalah menggunakan metode Majelis Taklim dengan penyampaian ceramah. Metode ceramah juga dapat disebut dengan metode penerangan dengan penuturan lisan, hal ini dapat terlihat dari suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh narasumber yaitu kiai maupun ustadz/ustadzah terhadap para santri/watinya. Dalam penelitian ini implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* menggunakan metode majelis taklim dengan cara penyampaian ceramah yang dilaksanakan di mushalla pondok pesantren putri dan di luar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan kajian ini

²⁸ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 17-18.

diantaranya yaitu ustadzah dan seluruh para santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie.

3) Manfaat Pengkajian Kitab

Ada beberapa manfaat dari pengkajian kitab, adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Dapat mempelajari agama Islam lebih dalam sebab sebuah kitab membahas tentang hadits Nabi Muhammad SAW.
- b) Menjadi lebih mengerti mengenai hadits atau mengenai suatu hukum yang masih membingungkan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa manfaat dari kegiatan pengkajian kitab di pondok pesantren. Adapun manfaat tersebut yaitu para santri maupun santriwati dapat mempelajari mengenai ajaran Islam yang semuanya telah dijelaskan di dalam kitab. Selain itu, seorang santri maupun santriwati juga secara tidak langsung akan diberikan pengetahuan dalam membaca kitab.

b. Kitab *Akhlaqun Nisa'*

1) Tinjauan Kitab *Akhlaqun Nisa'*

Kitab *Akhlaqun Nisa'* merupakan salah satu kitab tentang akhlak perempuan. Istilah kitab disini bermaksud pada yang disematkan terhadap kitab-kitab yang berbahasa Arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren sebagai bahan kajian para santriwati. Kitab *Akhlaqun Nisa'* berisi kumpulan hadits tentang

²⁹ Handry, "Apa itu kitab kuning (kitab gundul) dan apa manfaat belajar kitab kuning", dari: <https://beritahandry.blogspot.co.id/2012/1/apa-itu-kitab-kuning-kitab-gundul> (diakses pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 20: 35).

adab atau akhlak terhadap kaum perempuan maupun kaum Ibu yang terdiri dari 57 halaman. Kitab karangan Muslih bin Miftah yang diterjemahkan dalam bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi ini berisi berbagai hadits yang menjadi suatu kode etik maupun pedoman bagi seorang perempuan baik sebelum menikah maupun ketika sudah menjadi seorang Ibu. Kitab *Akhlaqun Nisa'* ini menjelaskan akan pentingnya keutamaan apa saja yang dimiliki kaum perempuan, hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari oleh seorang perempuan muslimah serta ancaman apa saja yang akan diperoleh seorang perempuan jika melanggar syari'at agama Islam.

Salah satu kitab klasik agama Islam berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart terutama pada proses belajar mengajar yang patut diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan Islam atau di sebuah pondok pesantren putri adalah kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah. Kitab *Akhlaqun Nisa'* merupakan sebuah kitab yang menjadi sumber belajar para santriwati dengan cara memberikan kajian tentang memahami seputar akhlak perempuan maupun kaum Ibu. Kitab *Akhlaqun Nisa'* hingga sekarang masih banyak digunakan oleh para santriwati di berbagai pondok pesantren, majelis taklim di masyarakat dan lain sebagainya.

2) Materi Kitab *Akhlaqun Nisa'*

Materi merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Materi ajar juga merupakan segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini, Ali Mudlofir³⁰ menitikberatkan pada bentuk bahan yang digunakan. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Dengan adanya materi seorang pendidik tidak merasa kebingungan terhadap bahan apa yang akan disampaikan. Selain itu, Depdiknas³¹ mengemukakan materi ajar adalah suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, gugus isi, proses, keterampilan, konteks keilmuan suatu pelajaran.

Adapun materi yang ada di dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah terjemahan dalam bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi ini dibagi menjadi beberapa materi bahasan, diantaranya yaitu:

- a) Bab Kebagusan Kaum Perempuan
- b) Bab Sifat Buruk Perempuan dan Balasannya di Akhirat (Neraka)
- c) Bab Wasiat Kepada Kaum Perempuan

³⁰ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori Praktik*, (Leuwisung: Raja Grafindo Persada, 2015), 128.

³¹ Depdiknas RI, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 5.

- d) Bab Nasihat Kepada Kaum Ibu
- e) Bab Akhlak yang Harus Dimiliki Kaum Perempuan
- f) Bab Anjuran Untuk Kaum Perempuan
- g) Bab Ancaman Pertanggung Jawaban Kaum Perempuan, dan
- h) Bab Tata Cara Sholat serta Doa dan Dzikir Setelah Sholat.

Akan tetapi yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ialah materi yang membahas tentang akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri yang termasuk dalam bab wasiat kepada kaum perempuan.

2. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang telah di Indonesiakan. Kata “Akhlak” dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab “*Akhlaq*” bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral dan kebiasaan atau tabiat.³² Secara umum, akhlak mencakup segala pengertian tentang tingkah laku, perangai dan karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Secara terminologi (peristilahan) akhlak adalah suatu keinginan yang ada di dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa melibatkan akal dan pikiran. Atau dengan kata lain,

³² Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2015), 14.

akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang itu dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan. Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan sifat tersebut akan muncul pada saat seseorang melakukan sesuatu hal tanpa merasa kesulitan karena sudah menjadi kebiasaannya.³³

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “Hakikat makna akhlak itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)”.³⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa sejak lahir dalam jiwa yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

³³ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 1-2.

³⁴ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 7.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah akhlak merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.³⁵ Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*.

Ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bentuk diantaranya yaitu kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga dan kerabat, tetangga dan masyarakat serta kepada makhluk selain manusia (lingkungan hidup). Akan tetapi yang akan penulis paparkan hanya dua bentuk saja, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan salah satu sikap atau perbuatan yang hendaknya di jalankan oleh setiap manusia

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 213-214.

sebagai seorang hamba, kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta. Setiap muslim meyakini bahwa Allah adalah segala sumber dalam kehidupannya.³⁶ Akhlak yang baik kepada Allah SWT dilakukan dengan berucap dan bertingkah laku yang terpuji baik melalui ibadah langsung kepada-Nya, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri.

Salah satu akhlak kepada Allah SWT melalui ibadah langsung kepada-Nya yang mencerminkan tingkah laku terpuji yaitu dengan mendirikan shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat juga merupakan perintah Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi untuk umatnya. Hakikat shalat itu sendiri adalah ketika manusia mengangkat tangan dan melafadzkan kalimat *Allahu Akbar*, betapa besar nikmat Tuhan dan betapa sempurna ciptaan Allah akan dunia dan segala isinya. Shalat adalah bentuk dari kepasrahan manusia atas segala perbuatan baik dan buruknya. Shalat merupakan pondasi diri untuk menjalankan hidup di dunia. Tanpa shalat, manusia tidak

³⁶ Muhammad Hasbi, *AKHLAK TASAWUF (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, Cet ke I, Juli 2020), 16.

akan tahu jalan menuju terang dan akan terus berjalan menuju jalan gelap.

Tanpa disadari, shalat merupakan jalan manusia menuju kesempurnaan. Dengan shalat, manusia akan diingatkan betapa dahsyat adzab Allah pada hari akhir zaman nanti, ketika semua manusia binasa dan digiring ke padang Mahsyar untuk mempertanggungjawabkan segala amal dan perbuatan yang dilakukannya selama di dunia. Barang siapa yang menyia-nyiakan shalatnya, maka dia telah menyia-nyiakan agamanya.

Allah SWT mewajibkan umat manusia mengerjakan shalat sebanyak lima kali sehari.³⁷ Shalat lima kali sehari tersebut yaitu shalat yang hukumnya *fardhu 'ain* dan merupakan ibadah maktubah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim maupun muslimah sebagai bukti dari ketaatan, kepatuhan dan ketundukan pada perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang melekat di dalamnya. Di sisi lain dipahami bahwa dasar dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk mengabdikan, menyembah dan beribadah kepada Allah SWT selaku sang Khalik yang Maha Tunggal, pemilik seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat [51] ayat 56 yang berbunyi:

³⁷ Lubna Mitsly, *Perbaiki Shalatmu*, (Yogyakarta: KAKTUS, Cetakan Pertama, 2018), 7-8.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).³⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa fitrah manusia adalah menyembah Sang Pencipta. Shalat termasuk ibadah, maka ia adalah fitrah atau suatu kemestian amal yang menjadi pembawaan setiap manusia. Jika dikerjakan dengan khusyu’, ikhlas dan sesuai dengan tuntutan yang benar, maka pasti akan melahirkan dampak positif dan akibat baik.³⁹

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah karena shalat adalah tiang agama. Jika shalat ditinggalkan, tentu akan berdosa. Kita tidak boleh menganggap remeh persoalan shalat ini, apalagi jika sampai tidak menjalankannya, atau meninggalkannya sama sekali. Sesulit apapun, sesibuk apapun, sesakit apapun, tetap wajib menjalankannya.⁴⁰

Oleh karena itu, shalat merupakan perkara yang sangat penting. Begitu pentingnya sampai pada akhir hayatnya, pesan terakhir Rasulullah SAW adalah untuk menjaga shalat. Shalat

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 523.

³⁹ Yusni Amru Ghazali, *Rezeki Para Nabi dan Wali, TIP-TIP MENGAIS REZEKI HALAL*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 67.

⁴⁰ Ahmad Zacky El-Syafa, *16 Dosa Meninggalkan Salat Wajib*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 281.

pulalah merupakan perkara atau amalan yang berhubungan antara seorang hamba dengan Rabb-Nya yang akan dihisab pertama kali di akhirat nanti. Hal ini sebagaimana dengan sabda Nabi SAW yang terdapat dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah dengan terjemahan bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi pada halaman 42 yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَرِظٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ “ رواه الطبراني ”

أَرْبَيْتُهُ، عَمَلِ سَيِّئِ فَالْعِ أَوَّلُ عَمَلِ فَرَكْسَهُ بَدَهُ نَعِ أَرَيْتُهُ قِيَامَةَ إِيكِي فَنِكَ صَلَاةً، مِيلَانَهُ مَنَائِي عَمَلِ صَلَاتَهُ سَائِي مَكَاعَمَلِ سَيِّ لَائِيْنِ عَمَلِ أَعَكْفُ سَائِي، مَنَائِي عَمَلِ صَلَاتَهُ رُوسَكَ مَكَاعَمَلِ² سَيِّ لَائِيْنِ عَمَلِ أَعَكْفُ رُوسَكَ

Artinya: Dari Abdillah bin Qorthi ra berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Amal yang paling awal dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat. Apabila amal sholatnya baik, maka seluruh amal yang lain dianggap

baik. Apabila amal sholatnya buruk, maka seluruh amal yang lain pun dianggap buruk”. (HR. Thabrani).⁴¹

Demikian pentingnya amalan mengerjakan shalat di dunia hingga akan ada hari dimana amal perbuatan dari shalat setiap umat muslim akan Allah SWT perhitungkan. Oleh karenanya sudah sepantasnya seorang hamba memperbaiki shalatnya. Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwasannya shalat merupakan amalan pertama yang akan dipertanyakan dari seorang muslim pada hari kiamat nanti, kemudian dipahami juga bahwasannya shalat adalah semacam ‘tolak ukur’ untuk mengetahui kualitas seorang muslim, karena dikatakan bahwa jika sholatnya baik, maka baiklah ia, demikian pula sebaliknya.

2) Akhlak Pada Diri Sendiri

Di antara perkara penting yang perlu diperhatikan seorang muslim adalah dengan menjaga akhlak pada diri sendiri. Berakhlak pada diri sendiri berarti melakukan sesuatu yang membuat dirinya selamat. Dengan menyelamatkan diri, berarti ia mampu menjaga amanat yang Allah berikan padanya.⁴² Akhlak pada diri yang dimaksud adalah perilaku baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Akhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati,

⁴¹ Muslih bin Miftah, Kitab *Akhlaqun Nisa'* Kumpulan Hadits-Hadits Masalah Adab Kaum Ibu (di Terjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi), (Surabaya), 42.

⁴² Chotibul Umam, *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Bogor: GuePedia, 2021), 28.

menyayangi dan menjaga diri dari perbuatan buruk dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya tersebut sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.⁴³

Sedangkan akhlak pada diri sendiri prinsip Ma'rifatullah dengan cara menyucikan diri dan berupaya mendekatkan diri kepada Allah menggambarkan bahwa dalam diri pribadi manusia memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik, dijaga dan dipelihara, harus dibersihkan dari segala kotoran baik itu jasmani dan rohani, yaitu dengan berjalan, bersuci atau dengan bertaubat. Salah satu contoh akhlak pada diri pribadi adalah dengan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama seperti minuman alkohol, memakan makanan yang diharamkan, terlibat narkoba, menyerupai lawan jenis dan perbuatan tercela lainnya.⁴⁴

Salah satu perbuatan tercela seperti menyerupai lawan jenis merupakan bentuk penyimpangan fitrah dan mengubah kemuliaan jenisnya serta keluar dari ajaran Islam yang penuh toleransi.⁴⁵ Mayoritas ulama menyatakan bahwa menyerupai lawan jenis hukumnya haram dalam Islam. Sebagian kecil ulama yang lain berpendapat bahwa hukumnya makruh. Hukum ini

⁴³ Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*, (Bogor: Geupedia, 2020), 37.

⁴⁴ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 57.

⁴⁵ Muhammad Murtadha, *50 Hadis Pilihan Mudah Dihafalkan dan Diamalkan*, (Solo: PQS Publishing, 2017), 70.

berlaku dalam hal pakaian dan gerak gerik tubuh, seperti cara bicara dan berjalan. Maksudnya, seorang perempuan hendaknya tidak berpakaian atau bertingkah laku dalam rupa atau cara yang biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki, begitu pula sebaliknya.⁴⁶

Masalah keserupaan pakaian ini tentu dapat berbeda antar budaya. Sebab, bisa saja pakaian laki-laki dan perempuan dalam suatu budaya tertentu sama, seperti jubah di Arab yang sama-sama dipakai baik oleh laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, larangan menyerupai dalam cara berjalan dan berbicara dikenakan kepada seseorang yang memang dengan sengaja dan sadar melakukannya serta bukan karena kecenderungan psikis.

Allah SWT menciptakan laki-laki dan wanita dengan tabiatnya masing-masing. Salah satu hikmahnya supaya kedua jenis manusia ini dapat merealisasikan dan menjalankan tugas dan fungsi yang diembannya dalam kehidupan. Atas dasar itulah, upaya perempuan untuk menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan merupakan sebuah upaya menghapus hikmah yang sangat berharga. Bahkan orang-orang seperti ini termasuk dalam golongan yang tidak bisa masuk surga dan Allah SWT tidak akan melihatnya pada hari kiamat. Hal ini sebagaimana dengan sabda Nabi SAW yang terdapat dalam kitab

⁴⁶ Tim Dar El-Irfan, *Tausiyah Nabi Untuk Para Bidadari*, (Jakarta: QultumMedia, 2015), 48.

Akhlaqun Nisa' karangan Muslih bin Miftah dengan terjemahan bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi pada halaman 33 yaitu:

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ وَلَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ

لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَرْأَةُ الْمُرْتَجِلَةُ، وَالذُّيُوثُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَدْمُنُ الْحُمْرُ، وَالْمَنَانُ بِمَا أُعْطِيَ

أَرْبِينَهُ، نَعَى عَنِ دِينَةِ قِيَامَةِ اللَّهِ تَعَالَى تَأْكُسُوكُنْ أَيْنَعَالِي بِنَ تَأْ عَيْنِي

مَاسُو سُورَكَه دَاءَ تَلُو كُولُوعَن: 1- أُورِيع سِي دَرَكَاه دَاءَ أُورِيع سَفُو دُوَانَه, 2-

أُورِيع بِنِي سِي يَرُوفَانِي لَآكِي , 3- دِيُوثُ: فَبِكَ أُورِيع لَآكِي سِي تَأْ فَرْدُوِي

مَاسُوْنَه لَآكِي لَآئِيْن مَعَكِي دَاءَ بِنِيْنَه, فَرَكَرَا فَبِكَ عِي أَعَكْف بِيَّاسَا اْتَبَا تَأْ

فَرْدُوِي دَاءَ أَهْلِيْنَه فُوْتَر سَكُوْلَه سِي بِيَّاسَا بَرَكَوُل لَآكِي بِنِيْنِي فَدَا بِالَّعَه تَآوِي

أُورِيع سَفُو دُوَانَه تَأْفُوْرُوْن عِلَارَع بِن تَأْ فُوْرُوْن أَفَرِيْعَآي. مَكَا أُورِيع لَآكِي

كَدِيْنِيْنِكَ سِي عِي وَاسْتِي: دِيُوثُ

بِن فُوْرِي بَدَه تَلُوْء كُولُوعَن اللهُ تَأْ فُوْرُوْن أَيْنَعَالِي, 1- أُورِيع دَرَكَاه دَاءَ

أُورِيع سَفُو دُوَانَه, 2- أُورِيع سِي عَلْعَكَعَاكِي عَيْنُومُ حَمْر, 3- أُورِيع سِي

جَعْ عُنْجِيْع فَنَآفَه² سِي أَمْفُوْن عِي فَاْرِيعَاغِي.

Artinya: Diriwayatkan oleh Ahmad ra., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Di hari kiamat Allah SWT tidak akan melihat dan tidak mengizinkan masuk surga pada tiga golongan, diantaranya yaitu: (1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya; (2) Seorang perempuan yang menyerupai laki-laki, (3) Dayyuts: yaitu seorang lelaki yang tidak peduli masuknya laki-laki lain untuk membolehkan kepada wanitanya, perkara itu dianggap biasa-biasa, atau tidak peduli terhadap ahlinya. Misalnya anaknya sekolah di tempat yang biasa bergaul antara laki-laki dan perempuan padahal sudah sama-sama baligh, tapi kedua orang tuanya tidak melarang dan tidak memberi peringatan. Maka seorang laki-laki seperti itu yang dikatakan dayyuts”.

“Dan ada pula tiga golongan yang Allah tidak ingin melihatnya, diantaranya yaitu (1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya (2) Orang yang dengan sengaja meminum khamar (3) Orang yang mengungkit kembali terhadap barang yang sudah diberikan”. (HR. Ahmad).⁴⁷

Dari hadits tersebut, tentang larangan bagi perempuan untuk tidak menyerupai laki-laki menunjukkan bahwa perbedaan beberapa aspek itu memang melekat dan fitrah dari perempuan

⁴⁷ Muslih bin Miftah, Kitab *Akhlaqun Nisa'* Kumpulan Hadits-Hadits Masalah Adab Kaum Ibu (di Terjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi), (Surabaya), 33.

dan laki-laki. Jika sifat dan ciri tersebut hilang atau berganti, maka sama artinya dengan mengubah jenis kelamin. Perbedaan sejumlah aspek tersebut seakan melekat pada masing-masing, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan kata lain, perbedaan itu merupakan fitrah. Karenanya, setiap hamba hendaknya menjaga sifat-sifatnya itu, laki-laki hendaknya menjaga sifat kelelakiannya, perempuan tetap berpegang pada sifat kewanitaannya. Jika keduanya menjaga dengan baik sifat-sifat tersebut, maka kehidupan akan berjalan dengan normal.⁴⁸

Adapun beberapa ciri yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan seperti halnya dalam cara berbicara, aspek gerak-geriknya, cara berjalannya, pakaian maupun penampilannya adalah sebagai berikut:

a) Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan Ketika Berbicara

Perempuan diciptakan dengan kelembutan dan kasih sayang yang lebih sensitif daripada laki-laki, sehingga harusnya perempuan berbicara dengan hati dan pikiran yang lebih lembut. Semua itu dilakukan bukan karena hal-hal yang ingin memberatkan perempuan. Islam mengatur supaya perempuan memiliki derajat tinggi dengan cara-cara yang luar biasa.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Khotib, *Dosa-Dosa Khas Wanita Yang Paling Dimurkai Allah*, (Yogyakarta: Safirah, 2016), 39.

⁴⁹ Ria Fitria & Fuat Anggrianto, *Yuk Jadi Muslimah Milenial Beradab*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 37.

b) Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan Ketika Berjalan

Perbedaan cara laki-laki dan perempuan berjalan agak berbeda. Fisik lelaki terlihat lebih kaku, sementara perempuan diberkahi dengan struktur tubuh feminim yang cenderung berjalan lebih lambat. Berjalan untuk lelaki, sebagian besar bisa memenuhi fungsi tubuh tertentu.

c) Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Berpakaian

Islam tidak menentukan model pakaian tertentu bagi umatnya. Agama menyerahkan sepenuhnya pada manusia untuk berkreasi dalam berpakaian asalkan mengikuti aturan Islam. Artinya, meskipun Islam tidak menjelaskan secara detail model pakaian islami, tetapi Islam menjelaskan aturan umum dan etika berpakaian yang mesti dipahami dan diamalkan. Dalam Islam fungsi utama pakaian adalah menutup aurat. Selain itu, terdapat perintah untuk menutup aurat khususnya pada kaum wanita sebagaimana firman Allah

SWT dalam QS. al-Ahzab [33] ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah

kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-

istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. {QS. Al-Ahzab: [33] 59}.⁵⁰

Pada ayat tersebut terlihat jelas terdapat perintah yang mana diwajibkan untuk menutup aurat, utamanya bagi perempuan. Dengan demikian, sebagai muslimah dilarang untuk memakai pakaian atau busana yang menampakkan atau memperlihatkan aurat karena sudah semestinya pakaian yang digunakan dapat melindungi aurat dari pandangan orang lain. Adapun beberapa perintah berpakaian bagi wanita muslimah adalah sebagai berikut:

(1) Menutup Aurat

Islam telah menetapkan batasan-batasan tentang aurat, baik bagi laki-laki dan juga perempuan. Islam merupakan agama yang sangat memuliakan dan menghormati wanita, salah satu bentuk penghormatan dan pemuliaan Islam terhadap wanita adalah disyariatkannya perintah untuk menutup aurat bagi wanita yang batasannya berbeda dengan laki-laki. Jika seorang laki-laki muslim hanya cukup menutupi bagian

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu 2013), 625.

tubuhnya sebatas lutut dan pusat (perut), maka Islam mewajibkan seorang perempuan muslim yang telah *baligh* untuk menutupi seluruh bagian tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Perintah ini bertujuan untuk menjaga harkat dan martabat wanita agar tetap terlindungi dan terpandang sebagai wanita baik-baik.⁵¹

(2) Tidak Transparan

Seorang perempuan muslim dilarang memakai pakaian tipis yang tembus pandang, sehingga memperlihatkan anggota tubuh di balik pakaiannya. Sebab, secara tidak langsung pakaian yang transparan berarti tidak menutup aurat.

(3) Tidak Ketat

Seorang perempuan muslim dilarang memakai pakaian ketat yang menampakkan anggota tubuhnya. Pakaian yang digunakan oleh umat Islam mesti longgar. Sebab, pakaian yang baik ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekukan tubuh supaya orang yang melihat tidak terpancing untuk melakukan perbuatan negatif.⁵²

⁵¹ Syarifah Alawiyah dkk, “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam”, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020), 219.

⁵² Harjan Syuhada & Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.⁵³

Salah satu alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menggunakan *participant observation* dan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Metode penelitian ini berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Maka dari itu, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana Kajian Kitab *Akhlaqun*

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 1-5.

Nisa' dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan Summersari Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bisa dilakukan di sebuah wilayah atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Pemilihan lokasi penelitian berangkat dari suatu masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Untuk memperoleh data primer, lokasi yang dijadikan tempat observasi oleh peneliti yaitu Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 114 Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, Desa Kranjingan, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Adapun alasan dipilihnya YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember sebagai lokasi penelitian yaitu karena di lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai alasan pentingnya kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* yang berisi kumpulan hadits tentang akhlak perempuan terhadap para santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono⁵⁴ *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 26, 2016), 122.

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, purposive dan berkembang selama proses penelitian. Oleh karena itu, untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis metode pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* juga merupakan salah satu teknik *Non Probability Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini, Endang Widi Winarni⁵⁵ dalam bukunya mengatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan salah satunya adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau

⁵⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke I, 2018), 153.

kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Wakil Pengasuh Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Wakil pengasuh santri putri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie yaitu Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, S.Pd, M.Pd.I merupakan orang yang dipilih sebagai utusan untuk menggantikan Ibu Nyai Hj. Ummu Azizah selaku ketua pengasuh santri putri. Wakil pengasuh santri putri bertugas untuk mengurus, mengasuh, menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri dalam memimpin (menyelenggarakan) pondok pesantren putri. Dari sini peneliti akan mendapatkan informasi terkait seberapa penting kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* yang diterapkan terhadap para santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie serta informasi tentang kepesantrenan.

2. Pengurus Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Sumber kedua dalam penelitian ini adalah sebagian dari pengurus santri putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Pengurus santri putri merupakan sekelompok santriwati yang dipilih dan ditunjuk berdasarkan pemilihan dan pengangkatan untuk mengelola, mengurus dan memimpin perkumpulan para anggota santriwati lainnya. Pengurus pesantren dan tugasnya sebagai tangan kanan atau utusan dari pengasuh sebuah pesantren untuk mengontrol, mengawasi, membina serta mengorganisir

kegiatan harian santriwati agar lebih terkoordinir secara rapi, disiplin dan berkelanjutan. Oleh karenanya, tanpa adanya pengurus santri putri maka tujuan dan program yang telah disusun oleh peneliti tidak mungkin berjalan dengan lancar.

Adapun para pengurus santri putri yang peneliti jadikan sebagai subyek atau informan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Euis Yeni Nur Jannah selaku ketua pengurus santri putri, Ma'rifatul Jannah selaku wakil pengurus santri putri, Ma'rifatul Amalia selaku bendahara I, Siti Nur Fadhilah selaku bendahara II, Indriani Fadhilah selaku sekretaris I, Winda Aprilia selaku ketua bidang keamanan, Winda Ayu Lestari selaku koordinator keamanan, Ma'rifatul Amalia selaku ketua bidang ubudiyah, Safira Saqiyatul Arofah selaku koordinator ubudiyah.

Peneliti memfokuskan penelitian pada sebagian pengurus santri putri karena dari sini peneliti akan memperoleh informasi terkait bagaimana proses kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* serta respon mereka terhadap penerapan kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* yang sudah berjalan.

3. Ustadzah Pengampu Kitab *Akhlaqun Nisa'*

Guru atau pengajar kitab *Akhlaqun Nisa'* di pondok pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie yaitu ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H. Dari sini peneliti akan mendapatkan informasi terkait bagaimana proses implementasi kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* yang sudah diterapkan di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Terkait ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H, beliau merupakan seorang hafidzah Alquran sekaligus alumni mahasiswi

lulusan S2 di UIN KHAS Jember yang diberikan kepercayaan oleh pengasuh santri putri untuk mengampu kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* di YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie.

4. Anggota Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Santri putri yang menjadi subyek dalam penelitian ini merupakan tiga santriwati dari tingkat Sekolah Menengah Pertama. Adapun anggota santri putri yang peneliti jadikan sebagai subyek atau informan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu Siti Afifatul Lailiyah, Indana Zulfa dan Aliya Mufida.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggali data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh melalui penelitian ini akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk kepada hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam, diantaranya yaitu metode pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*documentation*).

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Marie (1959) dalam

bukunya Albi Anggito & Johan Setiawan⁵⁶ mengatakan bahwa, macam-macam observasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) Berdasarkan keterlibatan observer, (2) Berdasarkan struktur, dan (3) Berdasarkan kesadaran subyek yang diamati. Adapun observasi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Berdasarkan Keterlibatan Observer

Ditinjau dari keterlibatan observer, pada penelitian ini observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi berperan serta (*Participant Observation*). Karakteristik dari *participant observation*, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari obyek atau orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan (Sugiyono, 2017) dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Observasi berperan serta (*participant observation*) yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi pasif. Pada jenis partisipasi ini, peneliti datang di tempat kegiatan di tempat kegiatan obyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁵⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 116-121.

Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan di tempat kegiatan obyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengenai kegiatan kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* yang dilakukan di mushalla pondok pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* pada peningkatan akhlak santriwati dalam rangka untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari informan tentang keadaan lapangan, sehingga nantinya mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti melakukan kegiatan observasi guna mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie.

b. Berdasarkan Struktur

Roger (2013), mengatakan studi observasional dapat terbagi atas tipe pengamat nonpartisipan atau pengamat partisipan. Adapun observasi berdasarkan struktur yang peneliti gunakan yaitu studi observasional terstruktur (*structured observational studies*).

Studi Observasional Terstruktur (*structured observational studies*) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik Studi observasional terstruktur (*structured observational studies*) dimana observasi yang dilakukan telah terencana dengan baik yaitu tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Adapun obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* yang telah diterapkan di YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie dengan yang telah dibuatnya pedoman observasi sebelum proses pelaksanaan.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari subyek atau informan melalui bertanya langsung dengan bertatap muka.⁵⁷

Secara garis besar terdapat beberapa pedoman wawancara (*interview*) yaitu diantaranya wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur.

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 109.

Wawancara semi terstruktur yaitu menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁸

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode teknik wawancara semi terstruktur, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Fandi Rosi Sarwo Edi,⁵⁹ mengatakan “Salah satu utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara”.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁵⁸ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodolgi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁵⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 23.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁰

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dari pihak pesantren diantaranya, yaitu:

- i. Profil pondok pesantren yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian
- ii. Sejarah berdirinya lembaga YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- iii. Struktur kelembagaan YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- iv. Struktur kepengurusan YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- v. Visi & Misi YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- vi. Sarana dan Prasarana
- vii. Data santriwati
- viii. Foto santriwati yang diambil pada saat kegiatan pelaksanaan kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* akan menjadi bukti yang mendukung penelitian bagaimana situasi pada saat peneliti melakukan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁶¹ Upaya tersebut dilakukan guna mengetahui proses kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam

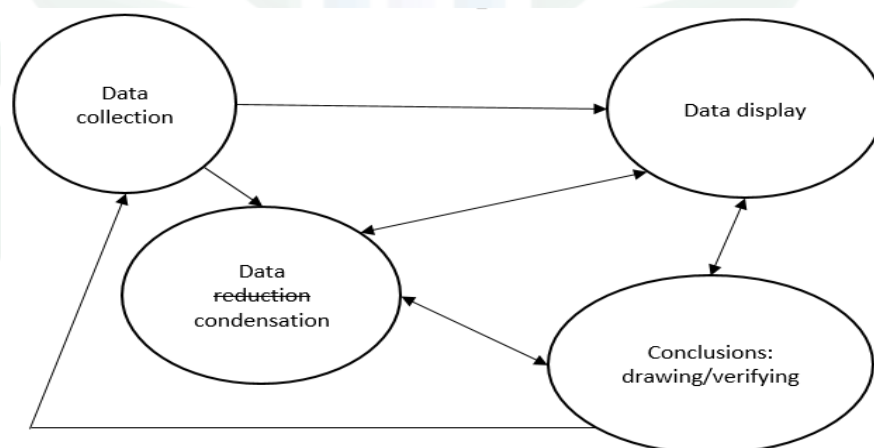
⁶⁰ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodolgi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

⁶¹ Umrati & Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 115.

meningkatkan akhlak santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana,⁶² yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data kualitatif secara bersamaan. Beberapa diantaranya yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3.1 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014)



Dari gambar model analisa data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014), 31-33.

penelitian.⁶³ Prosedur ini sangat penting supaya data yang akan didapatkan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi (meringkas) dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Adapun kondensasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengabstraksi (meringkas). Peringkasan (*abstracting*) merupakan tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data dikondensasi, maka

⁶³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, tabel, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dengan tujuan dirancang, untuk menyajikan hasil wawancara dari informan guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Langkah analisis data selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir untuk menemukan makna data yang telah disajikan. Maka dari itu, dapat dilihat sebuah kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Akan tetapi, dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karenanya, kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali kondensasi data maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang paling inti dalam keabsahan data. Validitas terarah pada kesesuaian data dengan

obyek yang ada di lapangan, sedangkan reliabilitas terkait konsistensi data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana peneliti hanya menekankan pada konsep validasi data atau dengan kata lain kredibilitas guna menguji keabsahan data.

Sugiyono⁶⁴ mengatakan, agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keteguhan (*dependability*) dan dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Adapun keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

Adapun teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Sugiyono⁶⁵ mengungkapkan, triangulasi merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dengan mencocokkan atau membandingkannya pada sesuatu yang lain (di luar data yang akan diuji keabsahannya). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *cross check*

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 270.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373.

agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Terkait pengujian keabsahan data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari wakil pengasuh santri putri, para pengurus santri putri, guru atau ustadzah pengampu kitab *Akhlaqun Nisa'* dan para anggota santri putri. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan metode wawancara, lalu di cek dengan data hasil observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan mungkin semuanya benar, akan tetapi sudut pandangnya yang berbeda.⁶⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ilmiah merupakan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara yang benar. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian hanya dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya, tetapi penelitian harus berawal dari penemuan permasalahan dan berlanjut kepada tahap-tahap selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif meletakkan proses sebagai objek penelitian, sehingga penting bagi peneliti untuk mengikuti langkah dan tahapan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui antara lain adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 375.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti antara lain, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang atau organisasi.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

d. Menjajaki dan Melihat Keadaan

Proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena seorang peneliti menjadi alat utama dalam penelitian, maka peneliti akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika peneliti telah menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan narasumber.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan atau Pelaksanaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk dijadikan sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

a. Memahami Latar Belakang Penelitian dan Persiapan Diri

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka subyek yang diteliti berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

b. Memasuki Lapangan

Memasuki lapangan dengan menyesuaikan penampilan, kebiasaan, adat, tata cara dan budaya latar penelitian.

c. Aktif dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber penelitian.

3. Tahap Pengolahan atau Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dari pengolahan atau analisis data yang dilakukan sebelum menuliskan laporan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan meliputi mengolah, mengorganisir dan menganalisis data-data yang diperoleh dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang di dapat di lapangan.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Meningkatkan Keabsahan

Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah tahap analisis data, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap penulisan laporan.⁶⁷ Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian yang sudah dianalisis secara sistematis dengan data yang didapat dari informan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

⁶⁷ Mundir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember press, 2013), 158.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian adalah keterangan yang disajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember. Adapun penjabaran data yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

a. Identitas YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie⁶⁸

Tabel 4.1
Identitas YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Nama	Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie
Pengasuh/Pemilik	Drs. KH. Ahmad Nashihin Ahmad Rifa'i
Pimpinan Yayasan	H. Raden Muhammad Sofyan Zidni Mubarak AN.
Alamat Yayasan	Jln. Yos Sudarso No. 114, Kranjingan, Kec. Summersari, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia
RT/RW	1/19
Kode Pos	68123
Posisi Geografis	-8,2006 Lintang 113,7341 Bujur

⁶⁸ Observasi, Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 19 Maret 2022.

Nomor Telepon/Fax	0331-554388
Email	ponpesdarulhikmah@yahoo.co.id
Tanggal Pendirian Yayasan	17 Oktober 1987
No. Pengesahan PN LN	5015090135100005
No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham	AHU-0012148.AH.01.04 Tahun 2015
Tanggal SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham	01 September 2015
No. Sertifikat	EA 368448
Tanggal Sertifikat	15 Mei 2012
Luas Tanah	3.318 Meter Persegi

2. Sejarah Singkat Berdirinya YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie merupakan salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1987 yang didirikan oleh Drs. KH. Ahmad Nashihin bin Ahmad Rifa'i. Setelah beberapa tahun kemudian, mulailah berdiri pendidikan formal yang pertama berdiri yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum yang diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Akbar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Hikmah, Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Darul Hikmah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Hikmah dan Sekolah Dasar (SD) Darul Hikmah yang letaknya di kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Selain daripada itu berdirinya lembaga Non Formal yaitu: Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan Taman

Pendidikan Alquran (TPA) serta lembaga bimbingan haji yang terkenal dengan nama “KBIH AL-GHAZAALIE” dan AL-GHAZAALIE CITRA UTAMA.

Yayasan pondok pesantren Darul Hikmah berdiri atas dasar kebersamaan pemikiran atas para tokoh masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kelurahan Kranjingan kecamatan Sumbersari, seiring dengan perkembangan jalannya sebuah MTs Akbar mulai dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta didukung tenaga pendidik maupun pengajar staf seperti ustadz/ustadzah atau guru yang profesional dan berkualitas serta kompeten di bidangnya masing-masing.⁶⁹

3. Visi & Misi Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

a. Visi

“Menciptakan insan berprestasi dan mandiri dengan berlandaskan iman, taqwa dan akhlakul karimah”.

b. Misi

“Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam serta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak”.⁷⁰

4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Sebuah struktur merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu lembaga khususnya di pondok pesantren. Hal ini

⁶⁹ Observasi, Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 19 Maret 2022.

⁷⁰ Observasi, Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 19 Maret 2022.

bertujuan untuk mempermudah program kinerja yang dirancang di pesantren. Dengan adanya struktur organisasi, masing-masing memiliki pembagian kerja yang jelas. Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, seperti di bawah ini:⁷¹

Table 4.2
Susunan Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Nama	Jabatan
Drs. KH. Ahmad Nashihin Ahmad Rifa'i	Pembina
HR. Muhammad Sofyan Zidni Mubarak	Ketua Umum
Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida	Ketua I
Ning Hj. Farhanah Zulaikho Balaja Lillah	Sekretaris Umum
Ning Hj. Ummi Hanik Qurratul Aini	Sekretaris
HR. Athoillah Arruhami	Bendahara Umum
Muslimah Al	Bendahara
Nyai Hj. Ummu Azizah Abdul Aziz	Pengawas

Table 4.3
Struktur Kepengurusan YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie
Tahun Ajaran 2021/2022

Nama	Jabatan
Nyai Hj. Ummu Azizah Abdul Aziz	Pengasuh Putri
Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida	Wakil Pengasuh Putri
Euis Yeni Nur Jannah	Ketua Pengurus Putri
Ma'rifatul Jannah	Wakil Pengurus Putri
Ma'rifatul Amalia	Bendahara I
Siti Nur Fadhilah	Bendahara II

⁷¹ Observasi, Sekretariat YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 25 Februari 2022.

Indriani Fadhilah	Sekretaris I
Lina Alfi Khoiriyah	Sekretaris II
Winda Aprilia	Ketua Bidang Keamanan
Windi Ayu Lestari	Koordinator Keamanan
Ma'rifatul Amalia	Ketua Bidang Ubudiyah
Safira Saqiyatul Arofah	Koordinator Ubudiyah
Awaliatun Nafidah	Ketua Bidang Pendidikan
Nur Fadilah	Koordinator Pendidikan
Siti Nur Halizah	Ketua Bidang Kebersihan
Afiatus Sholihah	Koordinator Kebersihan
Musrifa	Ketua Bidang Kesehatan
Inas Hurun Hisan	Koordinator Kesehatan
Dessy Aulia Fitriani Sa'diyah	Ketua Bidang Lamparan
Frizzi Fifi Fransiska	Koordinator Lamparan

5. Data Santriwati YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Tahun Ajaran 2021/2022

Keadaan santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie sebagian besar berasal dari daerah Kabupaten Jember. Jumlah santriwati terdiri dari 281 santriwati yang mana di dalam pondok pesantren putri ini terdapat lima nama asrama yaitu, asrama Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sunan Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri, serta terdapat 22 kamar yang mana setiap kamar terdiri dari 11-16 santriwati. Untuk lebih jelasnya, maka akan dipaparkan sebagai berikut.⁷²

⁷² Observasi, Sekretariat YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 25 Februari 2022.

Table 4.4
Jumlah Santriwati YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Asrama	No. Asrama	Jumlah Santriwati
1.	Sunan Ampel	1	13
2.	Sunan Ampel	2	16
3.	Sunan Ampel	3	11
4.	Sunan Ampel	4	14
5.	Sunan Ampel	5	13
6.	Sunan Ampel	6	15
7.	Sunan Bonang	1	12
8.	Sunan Bonang	2	13
9.	Sunan Bonang	3	13
10.	Sunan Drajad	1	11
11.	Sunan Drajad	2	15
12.	Sunan Drajad	3	13
13.	Sunan Drajad	4	13
14.	Sunan Maulana Malik Ibrahim	1	13
15.	Sunan Maulana Malik Ibrahim	2	13
16.	Sunan Maulana Malik Ibrahim	3	12
17.	Sunan Maulana Malik Ibrahim	4	11
18.	Sunan Maulana Malik Ibrahim	5	11
19.	Sunan Maulana Malik Ibrahim	6	13
20.	Sunan Giri	1	12
21.	Sunan Giri	2	11
22.	Sunan Giri	3	13
Jumlah:			281 Santriwati

6. Sarana & Prasarana YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat inti sebagai penopang keberlangsungan dalam proses pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif. Untuk menunjang kesuksesan santriwati dalam menuntut ilmu sudah seharusnya YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie memiliki sarana yang memadai. Berdasarkan pada hasil penemuan dan hasil observasi serta dokumentasi, tercatat sarana dan prasarana yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie diantaranya sebagai berikut:⁷³

Tabel 4.5
Sarana & Prasarana YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie

No.	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Kamar asrama	22
2.	Mushalla	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang kantor	1
5.	Gudang peralatan kebersihan	1
6.	Kamar mandi dan WC	13
7.	Koperasi dan kantin	1
8.	Rak tempat Alquran	2
9.	Rak tempat sepatu dan sandal	3
10.	Almari pakaian	281
11.	Almari buku maupun kitab	281
12.	Almari peralatan mandi	22
13.	Almari makanan	22
14.	Aula tempat pengiriman	1

⁷³ Observasi, Sekretariat YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 17 Maret 2022.

7. Jadwal Kegiatan YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Jadwal kegiatan digunakan untuk mengatur kegiatan santriwati sehari-hari. Adapun jadwal kegiatan sehari-hari santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Shalat Tahajjud dilanjutkan dengan dzikir	03:00 – 04:15
2.	Shalat Subuh berjamaah dilanjutkan dengan membaca Alquran	04:30 – 05:45
3.	Shalat Dhuha bersama dilanjutkan sekolah diniyah	06:30 – 08:00
4.	Sekolah formal dan shalat Dzuhur berjamaah	08:00 – 13:20
5.	Shalat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan membaca <i>Rotibul Haddad</i> , <i>Qolbul Quran</i> dan kitab <i>Munjiyat</i>	15:00 – 16:45
6.	Membaca surah Yaasin dan Tartilul Quran	17:20 – 17:45
7.	Shalat Maghrib berjamaah dilanjutkan dengan membaca Alquran dan shalat Isya berjamaah	18:00 – 19:30
8.	Istighotsah, pengajian kitab yang dipimpin oleh Ibu Nyai, pengajian Alquran dan pembacaan Burdah atau Barzanji	19:30 – 20:30
9.	Jam belajar	20:30 – 20:55
10.	Jam tidur	22:00 - 03:00

⁷⁴ Observasi, Sekretariat YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 17 Maret 2022.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung dengan dipaparkannya secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian. Berdasarkan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, maka peneliti dapat menguraikan data tentang hasil penelitian mengenai “Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember”.

Sebelum peneliti memaparkan penyajian data dari hasil implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, alangkah lebih baiknya peneliti memberikan penyajian data berupa tujuan dan alasan khusus dipilihnya kitab *Akhlaqun Nisa'* untuk digunakan sebagai kajian pada santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember.

Tujuan dan Alasan Dipilihnya Kitab *Akhlaqun Nisa'* Sebagai Pembelajaran Akhlak Santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie yaitu karena kitab *Akhlaqun Nisa'* merupakan kajian yang berisi tentang kumpulan hadits-hadits tentang akhlak perempuan, yang salah satu diantaranya terdapat akhlak terhadap Allah mengenai ibadah shalat. Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengadakan wawancara tentang alasan, tujuan dan pentingnya kitab *Akhlaqun Nisa'* sebagai salah satu pembelajaran

akhlak bagi santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Karena di setiap pesantren tentunya memiliki alasan tersendiri dalam menggunakan sebuah kitab untuk dijadikan suatu pedoman bagi santrinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pengasuh santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie yaitu Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, M.Pd.I⁷⁵ yang menjadi narasumber penelitian ini mengatakan bahwa:

“Saya rasa bukan hanya seorang santriwati yang harus belajar kitab *Akhlaqun Nisa'* ini, akan tetapi semua wanita paling tidak harus mengetahui tentang akhlak kepada Allah seperti apa, caranya beribadah yang baik seperti apa, akhlak kepada diri sendiri bagaimana, dan akhlak ketika kita sudah berkeluarga kepada suami itu bagaimana. Nah, itu kan ilmu keseharian yang wajib untuk diketahui. Karena menjaga akhlak merupakan salah satu perintah dari Islam sendiri. Dengan menerapkan kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* pada santriwati ini, tidak lain untuk meningkatkan kualitas akhlak para santriwati. Karena bagaimanapun, akhlak merupakan perilaku manusia yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sikap seseorang. Santriwati disini masih belum sepenuhnya menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut. Akan tetapi lebih dominan santriwati yang menerapkan. Dikarenakan santriwati disini masih ada yang acuh dan tak acuh dalam mengamalkannya. Jika santriwati benar-benar memahami akan kajian dari kitab *Akhlaqun Nisa'* ini, maka ia juga akan paham dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Karena akhlak bukan hanya sesuatu yang nampak pada orang lain seperti halnya sopan santun, cara berbicara kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Akan tetapi akhlak juga merupakan perilaku terhadap diri sendiri yang salah satunya bisa dengan belajar memahami kitab *Akhlaqun Nisa'* yang mempelajari akhlak seorang perempuan. Oleh karena itu, dengan adanya kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* ini diharapkan santriwati bisa memiliki serta mengamalkan akhlak yang sesuai dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut”.

Selain itu, dengan adanya sebuah kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut tentunya juga memiliki suatu tujuan khusus untuk dijadikan sebuah kajian di

⁷⁵ Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022.

YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pengasuh santri putri mengatakan bahwa:

“Tujuan khusus pasti ada, karena paling tidak salah satunya yaitu untuk memperbaiki akhlak santriwati. Akhlak itu hukumnya kan wajib, menjaga akhlak bukan hanya berkaitan akhlak sesama manusia, akan tetapi juga berkaitan dengan bagaimana akhlak kita beribadah kepada Allah SWT dan ketika menjaga akhlak ketika sedang sendirian. Karena banyaknya orang kalau menjaga akhlak hanya ketika dihadapan orang lain, kadang ketika mereka sendirian tidak menjaga akhlak. Padahal, sebenarnya menjaga akhlak tidak hanya ketika dihadapan orang lain saja, tetapi ketika sendiri pun kita juga wajib menjaga akhlak. Karena menurut anak-anak mungkin kebanyakan mereka menganggap menjaga akhlak hanya ketika berinteraksi dengan orang lain saja. Padahal yang penting itu bagaimana akhlak kita kepada Allah SWT. Karena sejatinya dimanapun kita berada, mau sendirian ataupun sedang bersama orang lain, Allah selalu melihat kita, memperhatikan gerak-gerik kita. Apalagi ada dua malaikat yang memang selalu mengawasi kita, semua perkataan kita, perilaku kita. Maka dari itu, tujuannya agar selalu menjaga dan memperhatikan akhlak meskipun sedang sendirian. Walaupun dari hal sekecil apapun itu”.⁷⁶

Selain adanya tujuan khusus untuk dijadikan sebuah kajian di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, kitab ini juga sangat penting untuk dipelajari oleh perempuan muslim walaupun seorang perempuan tersebut tidak berstatus santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pengasuh santri putri mengatakan bahwa:

“Hal ini sangat penting, meskipun bukan seorang santriwati tetapi sebagai seorang wanita kita tetap harus mempelajari kitab *Akhlaqun Nisa'* ini. Walaupun kita hanya sebatas membaca terjemahan saja, apalagi kitabnya tipis dan kecil. Jadi, meskipun hanya dipelajari sendiri bahasanya juga mudah untuk dipelajari. Karena kitab ini berkaitan dengan ilmu keseharian kita, mulai kita hidup sendirian sampai kita berkeluarga ada semua di kitab itu. Jadi, ketika sudah mempelajari kitab itu, InsyaAllah sedikit banyak akan mengetahui kenyataannya akhlak perempuan dalam Islam itu seperti apa”.⁷⁷

⁷⁶ Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022.

⁷⁷ Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan alasan khusus YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghaazalie dalam memilih kitab *Akhlaqun Nisa'* sebagai salah satu pembelajaran akhlak santriwati yaitu untuk memperbaiki akhlak santriwati salah satunya dengan memberikan kajian berupa kitab *Akhlaqun Nisa'* yang isi dari kitab tersebut mempelajari tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika masih belum menikah maupun sudah berkeluarga atau menjadi seorang Ibu sekalipun, sehingga sangat perlu untuk dipelajari oleh perempuan, terlebih lagi seorang perempuan muslim. Berhubungan dengan kitab *Akhlaqun Nisa'* yang selain dijadikan sebagai kajian, kitab tersebut juga dijadikan pelaksanaan bagi para santriwati. Setelah mengetahui dan mempelajarinya, santriwati diharapkan untuk bisa mengamalkan akhlak yang sesuai dalam isi kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut.

Selanjutnya adapun hasil data yang diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati Kepada Allah SWT dalam Beribadah Langsung Melalui Shalat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Yayasan pondok pesantren Darul-Hikmah Al-Ghazaalie ini memberikan pengajaran kepada santriwati berupa kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* untuk belajar serta mengkaji akan pentingnya akhlak yang harus dimiliki oleh setiap perempuan muslim. Dalam kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut yang dibimbing oleh Ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu mulai dari pukul 12:30 – 14:30. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pengurus santri putri yaitu Euis Yeni Nur Jannah⁷⁸ mengatakan bahwa:

“Sebelum kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* ini dimulai, para santriwati diwajibkan membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu pada jam setengah satu sampai ustadzahnya datang, yaitu Ustadzah Zulfa. Pembacaan doa ini dilakukan secara bersamaan yang biasa kami sebut dengan '*pujian kepada Allah SWT*, dan juga membaca doa sesudah belajar yang biasa kami sebut dengan doa *Majelis Akhir*'”.

Dalam pembacaan doa "*pujian*" tersebut peneliti mengamati para santriwati menghabiskan waktu sekitar dua puluh menit sebelum kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dimulai dan untuk doa sesudah belajar atau yang biasa para santriwati sebut dengan doa *Majelis Akhir* juga menghabiskan waktu sekitar sepuluh menit sebelum kajian tersebut berakhir.⁷⁹

⁷⁸ Euis Yeni Nur Jannah, *Wawancara*, Jember, 25 Februari 2022.

⁷⁹ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 26 Maret 2022.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 4.1

Para Santriwati Membaca Doa Bersama Sebelum Mengkaji Kitab *Akhlaqun Nisa'* yang dipimpin oleh Salah Satu Anggota Santriwati Menggunakan Microphone



Gambar 4.2

Para Santriwati Membaca Doa Bersama Setelah Mengkaji Kitab *Akhlaqun Nisa'*



Pada saat kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* berlangsung, para santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie tersebut terlihat banyak yang bersemangat, akan tetapi juga ada yang biasa-biasa saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris santri putri yang bernama Ma'rifatul Jannah⁸⁰ mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman begitu bersemangat karena kami suka dengan kitab *Akhlaqun Nisa'* ini. Karena kitab ini menerangkan tentang pentingnya akhlak seorang perempuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kitab ini juga memberi pengajaran tentang wasiat, nasihat serta ancaman bagi wanita yang tidak mengikuti perintah dalam agama Islam. Jadi, kami bisa lebih mengetahui serta memahami apa saja hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang perempuan muslim agar menjadi wanita yang sholihah menurut ajaran Islam”.

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu anggota santriwati kelas VIII SMP yang bernama Siti Afifatul Lailiyah⁸¹ mengatakan bahwa:

“Saya suka dengan kajian sekaligus isi dari kitab *Akhlaqun Nisa'* ini. Karena isi dalam kitab itu menjelaskan tentang akhlak perempuan, sehingga membuat Saya tertarik untuk mempelajarinya dan menjadikan Saya belajar untuk bertingkah laku sebagaimana mestinya”.

Ditambahkan hasil wawancara dengan salah satu anggota santriwati kelas VII SMP yang bernama Indana Zulfa⁸² bahwa:

“Saya menyukai kitab ini karena membahas tentang perempuan. Saya kan seorang perempuan, jadi Saya dapat belajar dari isi kitab tersebut tentang apa saja yang berhubungan dengan perempuan, baik ketika Saya belum menikah maupun ketika sudah menjadi seorang Ibu nanti. Karena di dalam kitab *Akhlaqun Nisa'*

⁸⁰ Ma'rifatul Jannah, *Wawancara*, Jember, 25 Februari 2022.

⁸¹ Siti Afifatul Lailiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2022.

⁸² Indana Zulfa, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2022.

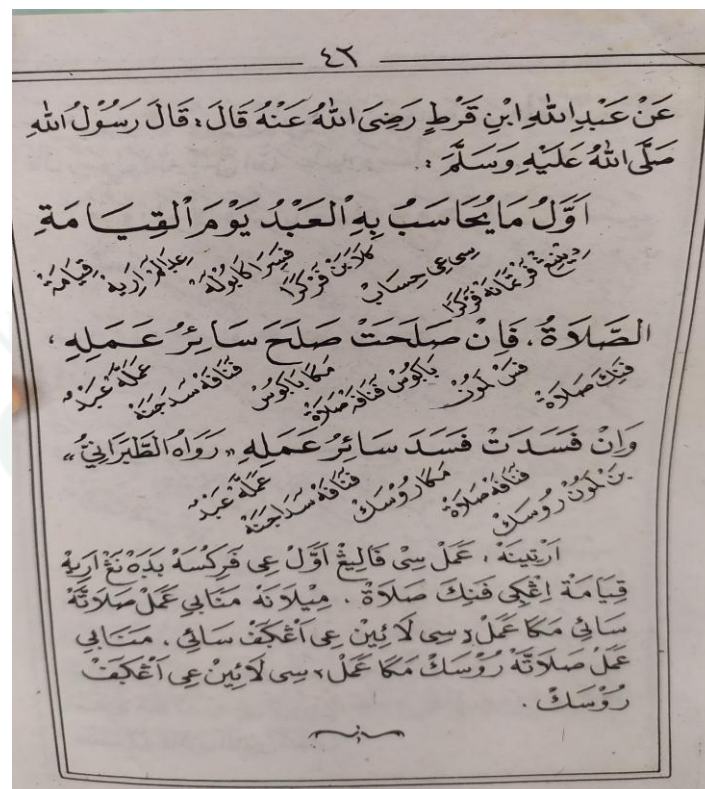
ini kan juga membahas tentang akhlak seorang perempuan ketika sudah berkeluarga”.

Oleh karena itu, dengan adanya kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* ini selain untuk memberikan pengetahuan tentang hadits yang berkaitan dengan perempuan, salah satunya yaitu untuk memberikan suatu peningkatan akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat pada santriwati. Dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut terdapat salah satu hadits yang menerangkan tentang pentingnya shalat menjadi perkara pertama yang akan dihisab pada hari kiamat yaitu terdapat pada halaman 42.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 4.3

Isi kitab *Akhlaqun Nisa'* tentang pentingnya ibadah shalat yang menjadi perkara pertama akan dihisab pada hari kiamat



Sebagaimana dengan pernyataan salah satu anggota santriwati kelas IX SMP yang bernama Aliya Mufida⁸³ mengatakan bahwa:

“Setelah Saya mengetahui isi dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* itu kalau shalat menjadi perkara pertama yang akan dihisab pada hari kiamat, Saya merasa lebih takut lagi untuk meremehkannya, sehingga ketika mendengar adzan berkumandang Saya bergegas ambil wudhu', lalu saya langsung naik ke mushalla dan membaca Alquran sambil menunggu imam untuk shalat berjamaah”.

Meskipun banyak santriwati yang telah ada peningkatan akan hal ini, tetapi masih ada beberapa santriwati yang belum ada peningkatan pada ibadah shalatnya dengan tidak mengikuti shalat berjamaah dengan keterangan yang tidak jelas. Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh ketua bidang ubudiyah yang bernama Ma'rifatul Amalia⁸⁴ mengatakan bahwa:

“Santriwati disini Alhamdulillah sebagian besar sudah bisa kami atur agar lebih baik lagi shalatnya dengan memberikan nasihat dan juga arahan bagi mereka. Meskipun ada beberapa anggota santriwati yang kadang sedikit rewel ketika diberikan nasihat oleh para pengurus disini. Salah satu cara saya sebagai ketua bidang ubudiyah yaitu dengan mengontrol satu per satu seluruh kamar, lalu menyuruh anggota santriwati di setiap kamar itu untuk segera ke mushalla untuk shalat berjamaah. Kadang ketika kegiatan shalat berjamaah hampir selesai, kami mengontrol kembali setiap kamar dikarenakan biasanya setiap kegiatan shalat Ashar itu kan lama, masih membaca *Rotibul Haddad* dan lain sebagainya. Jadi, ada sebagian santriwati yang sengaja turun dari mushalla terlebih dahulu. Katanya mereka takut untuk tidak kebagian tempat kamar mandi. Jadi, Saya dan anggota ubudiyah yang lainnya setiap hari bergantian untuk mengontrol kembali setiap kamar mandi untuk mengecek anggota santriwati yang sengaja turun dulu, lalu kami beri sanksi pada malam Jumat”.

⁸³ Aliya Mufida, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2022.

⁸⁴ Ma'rifatul Amalia, *Wawancara*, Jember, 03 Maret 2022.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari wawancara peneliti kepada wakil pengasuh santri putri, yaitu Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, M.P.d.I⁸⁵ yang mengatakan bahwa:

“Setiap santriwati kan beda-beda, ada santriwati sedikit dinasihati langsung bisa menerapkan ada juga yang sebaliknya. Tapi Alhamdulillah kebanyakan santriwati disini jika diingatkan tentang shalat mereka langsung bergegas untuk segera naik ke mushalla, yaa meskipun masih ada beberapa yang sedikit rewel jika dinasihati untuk segera shalat berjamaah. Bahkan terdapat beberapa santriwati baru yang shalat hanya takut terkena sanksi, contohnya ketika mereka langsung shalat tetapi tidak punya wudhu’. Saya juga saling komunikasi dengan para pengurus putri terkait peningkatan shalat santriwati disini, karena kan yang mewajibkan shalat bukan pesantren, yang mewajibkan shalat kan memang Pencipta kita yaitu Allah SWT. Saya sendiri selaku wakil pengasuh juga sering mengingatkan dan sering evaluasi dengan bagian kepengurusan ubudiyah, Alhamdulillah sudah tidak ada yang seperti itu.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara para narasumber dan hasil observasi,⁸⁶ maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan. Suatu peningkatan tersebut beberapa diantaranya dilakukan santriwati dengan bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu' ketika suara adzan berkumandang. Selain itu, dibuktikannya juga dengan sebagian besar santriwati yang selalu berangkat ke mushalla lebih awal, lalu melakukan shalat sunah dan dilanjutkan dengan membaca Alquran sembari menunggu imam untuk shalat berjamaah.

⁸⁵ Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022.

⁸⁶ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 03 Maret 2022.

Hal ini terbukti dengan banyaknya santriwati yang terdiri dari 281 santri putri terdapat 11 – 16 santriwati di setiap kamar dan pada setiap kamar terdapat beberapa santriwati yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan beberapa alasan. Adapun beberapa alasan tersebut diantaranya dikarenakan haid, dan juga santriwati yang sedang sakit. Artinya, dari beberapa santriwati yang tidak melaksanakan shalat karena suatu alasan tertentu, lebih banyak santriwati yang melaksanakan shalat, dan hal tersebut juga tidak ada santriwati yang tidak melaksanakan shalat karena keterangan Alpha atau A. Hal ini juga terbukti pada absen jadwal shalat setiap kamar yang selalu dikumpulkan pada pengurus ubudiyah pada waktu shalat, sehingga pengurus ubudiyah dapat mengetahui setiap santriwati yang tidak melaksanakan shalat. Maka dari itu, peneliti dapat mengetahui bahwa lebih banyak santriwati yang melaksanakan shalat dibandingkan dengan beberapa santriwati yang tidak melaksanakan shalat, kecuali karena alasan tertentu. Hal ini juga menjadi bukti bahwa sebagian besar santriwati yang bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu' ketika suara adzan berkumandang, lalu berangkat ke mushalla lebih awal, serta melakukan shalat sunah dan dilanjutkan dengan membaca Alquran sembari menunggu imam untuk shalat berjamaah.⁸⁷

⁸⁷ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 17 Maret 2022.

2. Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati Pada Diri Sendiri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Akhlak pada diri sendiri merupakan salah satu bentuk menghargai dan menghormati diri dengan menghindari perbuatan tercela yang dilarang oleh agama, salah satunya yaitu seperti menyerupai lawan jenis. Allah SWT menciptakan laki-laki dan wanita dengan tabiatnya masing-masing. Salah satu hikmahnya supaya kedua jenis manusia ini dapat merealisasikan dan menjalankan tugas dan fungsi yang diembannya dalam kehidupan. Atas dasar itulah, upaya perempuan menyerupai laki-laki dan sebaliknya merupakan sebuah upaya menghapus hikmah yang sangat berharga. Selain itu, secara takdir kodrat laki-laki dan perempuan itu berbeda. Perkara perempuan yang berpenampilan maupun berperilaku menyerupai laki-laki dan sebaliknya, maka hukumnya adalah haram dan perkara ini tergolong dalam salah satu dosa besar, yaitu termasuk golongan yang tidak bisa masuk surga dan Allah SWT tidak akan melihatnya pada hari kiamat. Hal ini sebagaimana dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah dalam terjemahan bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi pada halaman 33-34.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti

Gambar 4.4

Isi kitab *Akhlaqun Nisa'* tentang bab wasiat kepada kaum perempuan yang salah satu diantaranya berupa larangan bagi perempuan untuk tidak menyerupai laki-laki



Yayasan Pondok Pesantren Putri Darul Hikmah Al-Ghaazalie

memberikan pengajaran pada santriatinya dengan sebuah kajian kitab

Akhlaqun Nisa' karangan Muslih bin Miftah⁸⁸ yang di dalamnya terdapat

salah satu hadits tentang tiga golongan yang tidak bisa masuk surga dan

Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat, salah satunya yaitu

seorang perempuan yang menyerupai seperti laki-laki.

⁸⁸ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 27 Februari 2021.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 4.5
Kegiatan Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Seperti halnya di pondok pesantren lain, peneliti mengamati bahwa di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie ini melarang santriatnya untuk berpenampilan dan bertingkah laku seperti laki-laki dalam situasi dan kondisi apapun selama di dalam pesantren.⁸⁹ Karena hal itu sudah menjadi tabiat dan kodrat yang harus dijalani sebagaimana mestinya

Sesuai dengan penjelasan diatas yaitu akhlak pada diri sendiri dengan menghargai dan menghormati diri dari perbuatan tercela yang dilarang oleh agama salah satunya yaitu untuk tidak menyerupai lawan jenis, ternyata YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie ini mampu mendidik santriatnya untuk selalu terlihat seperti perempuan seutuhnya, seperti halnya dalam berbicara, berjalan maupun berpakaian. Hal ini terbukti

⁸⁹ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 22 Februari 2022.

dengan hasil pengamatan peneliti bahwa para santriwati dalam berbicara, berjalan dan berpakaian sebagaimana perempuan pada umumnya. Meskipun ada beberapa anggota santriwati yang memiliki suara berat seperti laki-laki, akan tetapi santriwati tersebut tidak merubah akan cara bicaranya.⁹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengurus santri putri yang bernama Indriani Fadhilah⁹¹ mengatakan bahwa:

“Kalau santriwati yang menyerupai laki-laki itu Alhamdulillah tidak ada, terlihat feminim semua. Tetapi ada santriwati yang cara berjalannya seperti laki-laki, mungkin memang bawaan sendiri, dan juga ada santriwati disini yang suaranya juga terdengar berat seperti laki-laki, tetapi sepertinya suara santriwati tersebut memang bawaan dari lahir”.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wakil pengasuh santri putri, yaitu Lu’luk Fajriyah Izzah Maulida, M.Pd.I⁹² yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah santriwati disini tidak ada yang seperti laki-laki, mungkin cuma dari gaya berjalan yang biasanya anak-anak suka meniru dari gaya berjalan, berpakaian gitu kan. Tapi yang saya tahu santriwati disini tidak ada yang seperti itu. Karena setiap saya berkumpul dengan para santriwati, Saya pasti selalu mengingatkan. Karena kan Allah memang tidak menyukai hamba-Nya yang menyerupai lawan jenis. Jadi yaa saya selalu berusaha mengingatkan walaupun ada santriwati yang memang tidak menyukai pakaian syar’i seperti gamis, yaa paling tidak mereka tetap terlihat feminim”.

Ditambahkan hasil wawancara dengan pengurus ketua bidang keamanan yang bernama Winda Aprilia⁹³ mengatakan bahwa:

⁹⁰ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 28 Februari 2022

⁹¹ Indriani Fadhilah, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2022.

⁹² Lu’luk Fajriyah Izzah Maulida, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022.

⁹³ Winda Aprilia, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2022.

“Kalau santriwati yang bertingkah laku seperti laki-laki dengan sengaja disini Alhamdulillah tidak ada. Kalau misalkan ada yang bertingkah laku seperti laki-laki maka akan saya tegur terlebih dahulu, setelah saya tegur lalu saya beri sanksi”.

Beda halnya dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H⁹⁴ selaku pengajar kitab *Akhlaqun Nisa'* yang mengatakan bahwa:

“Kalau masalah kegiatan setiap hari seperti ini Saya tidak tahu, karena Saya kan hanya pengajar dari rumah dan tidak menetap di pondok pesantren. Karena tugas Saya hanya mengajar, selebihnya Saya yaa kurang mengetahui akan hal itu. Akan tetapi yang pasti Saya sudah menyampaikan apa yang ada dalam isi kitab *Akhlaqun Nisa'* itu, seperti salah satunya yaa tidak boleh menyerupai lawan jenis, karena hal seperti kan ada laknatnya. Kalau misalkan sudah dikaruniai perempuan ya harus seperti perempuan, begitu pula sebaliknya”.

Ditambahkan hasil wawancara dengan salah satu anggota santriwati yang bernama Siti Afifatul Lailiyah⁹⁵ kelas VIII SMP mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah bertingkah laku seperti laki-laki, karena hal itu kan merupakan suatu perbuatan yang tercela. Kalau dari berpakaian, saya memakai celana panjang cuma kalau mau tidur dan jam pelajaran olahraga saja, karena di peraturan tata tertib diperbolehkan untuk memakai celana waktu jam tertentu, maka yaa saya pakai”.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa santriwati di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie setelah mengikuti kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* memang terlihat berperilaku seperti perempuan pada umumnya. Walaupun dari segi berpakaian sebagian santriwati ketika waktu jam tertentu diperbolehkan untuk

⁹⁴ Zulfa Insiyah, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2022.

⁹⁵ Siti Afifatul Lailiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2022.

memakai celana panjang. Karena persoalan tersebut telah ada di buku tata tertib dan peraturan santri putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie.⁹⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pengasuh santri putri Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, M.Pd.I⁹⁷ mengatakan bahwa:

“Saya memang memperbolehkan santriwati memakai celana jika celananya itu tidak ketat dan longgar. Asalkan santriwati itu bisa menggunakan pakaian sesuai dengan waktu dan tempatnya. Celana yang menyerupai laki-laki itu kan bukan semua celana. Artinya celana itu kan pakaian yang memang bisa dipakai laki-laki dan perempuan. Hanya saja ketika seorang perempuan memakai celana diibaratkan gaya dan pakaian yang menyerupai laki-laki itu yang saya tidak diperbolehkan. Akan tetapi jika gaya perempuan memang seperti perempuan, itu kan tidak masalah meskipun hal seperti itu tidak boleh karena kan pas body. Akan tetapi kalau urusannya seperti itu masalahnya bukan masalah menyerupai atau tidak, tetapi masalah tertutupnya aurat atau tidak. Karena kalau pakai celana secara otomatis lekukan itu kan kelihatan, nah walaupun seorang perempuan gaya berpakaian sudah seperti perempuan dan feminim banget, tapi kalau celananya sangat pas body, berarti kan sudah melanggar syari’at Islam. Karena kan auratnya sudah kelihatan, walaupun warna kulitnya tidak terlihat akan tetapi lekukannya kan kelihatan. Makanya Saya memperbolehkan santriwati memakai celana asal tidak ketat, harus longgar dan juga harus sesuai waktu dan tempatnya”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil pengasuh santri putri tersebut bahwasannya santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie diperbolehkan untuk memakai celana jika celana tersebut tidak ketat ataupun longgar, dan juga harus sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal itu, hasil wawancara dengan koordinator keamanan yang bernama Windi Ayu Lestari⁹⁸ mengatakan bahwa:

⁹⁶ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 08 Maret 2022.

⁹⁷ Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022.

⁹⁸ Windi Ayu Lestari, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2022.

“Kalau dari segi berpakaian santriwati disini tidak diperbolehkan memakai celana kecuali kalau jam pelajaran olahraga waktu sekolah dan waktu jam tidur dari sepuluh malam sampai waktu mau tahajud. Karena memang sudah peraturannya seperti itu, jadi saya dan santriwati lainnya mengikuti saja peraturan yang ada”.

Ditambahkan hasil wawancara dengan salah satu anggota santriwati yang bernama Aliya Mufida⁹⁹ kelas IX SMP mengatakan bahwa:

“Saya memakai celana pada waktu jam pelajaran olahraga dan waktu mau tidur saja. Karena selain di peraturan tata tertib disini diperbolehkan, lebih nyaman juga saat tidur”.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara para narasumber dan hasil observasi,¹⁰⁰ maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie terdapat adanya suatu peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada santriwati yang secara sengaja berperilaku seperti laki-laki, baik dari segi berbicara, berjalan maupun cara berpakaian mereka. Walaupun ada salah satu anggota santriwati yang memiliki suara berat seperti laki-laki, akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya berbicara seperti laki-laki pada umumnya. Adapun dari cara berpakaian santriwati juga tidak ada yang menyerupai laki-laki, akan tetapi santriwati hanya diperbolehkan untuk memakai celana yang tidak ketat atau longgar pada saat tertentu saja, seperti waktu jam pelajaran olahraga dan waktu jam tidur yang telah ditentukan yaitu

⁹⁹ Aliya Mufida, *Wawancara*, YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie, Jember, 08 Maret 2022.

¹⁰⁰ Observasi, Yayasan Pondok Pesantren putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie, 17 Maret 2022.

pada pukul 22:00 – 03:00 WIB. Hal tersebut dikarenakan telah memiliki izin dari pengasuh yang tertera pada buku tata tertib dan peraturan santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie pada program keamanan Pasal 1 tentang Pakaian No. 4 yang berbunyi: “Dilarang memakai celana (training, dsb) sampai jam 22:00 kecuali olahraga pada jam sekolah”.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data-data yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti akan membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah hasil penelitian tentang Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati Kepada Allah SWT dalam Beribadah Langsung Melalui Shalat di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim sebagai bukti dari ketaatan, kepatuhan dan

ketundukan pada perintah Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT mewajibkan seluruh manusia untuk mengerjakan shalat, karena shalat adalah tiang agama dan termasuk salah satu rukun Islam yang kedua. Jika meninggalkan shalat maka tentu akan berdosa. Oleh karena itu, shalat merupakan ibadah sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam situasi dan kondisi apapun. Saking pentingnya, shalat menjadi penentu amal ibadah yang lain sekaligus menjadi perkara pertama yang amalannya akan dihisab oleh Allah pada seorang hamba di hari kiamat.

Maka dari itu, pentingnya untuk mengerjakan ibadah shalat di dunia, karena akan ada hari dimana amal perbuatan shalat dari setiap umat muslim akan Allah SWT perhitungkan di hari kiamat. Pernyataan diatas tersebut merupakan salah satu hadits yang tertera pada kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan muslih bin Miftah terjemahan dalam bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi pada halaman 42 yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَرْطٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ ،

وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ “ رواه الطبراني ”

أَرْتَيْنَهُ، عَمَلٌ سِيِّئٌ فَالْعَ أَوَّلُ عِي فَرِكْسَهُ بَدَهُ نَعْ أَرِنَهُ قِيَامَةً إِيكِي فَنِكَ صَلَاةً،

مِيَلَاتَهُ مَنَابِي عَمَلٍ صَلَاتَهُ سَائِي مَكَاعَمَلٍ سِي لَائِيْن عِي أَعَكْفُ سَائِي، مَنَابِي عَمَلٍ

صَلَاتَهُ رُوسَكَ مَكَاعَمَلٍ² سِي لَائِيْن عِي أَعَكْفُ رُوسَكَ .

Artinya: Dari Abdillah bin Qorthi ra. berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Amal yang paling awal dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat. Apabila amal sholatnya baik, maka seluruh amal yang lain dianggap baik. Apabila amal sholatnya buruk, maka seluruh amal yang lain pun dianggap buruk”. (HR. Thabrani).¹⁰¹

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwasannya shalat merupakan amalan pertama yang akan dipertanyakan dari seorang muslim pada hari kiamat nanti, kemudian dipahami juga bahwasannya shalat adalah semacam ‘tolak ukur’ untuk mengetahui kualitas seorang muslim, karena dikatakan bahwa jika amal sholatnya baik, maka baiklah ia, begitu pula sebaliknya, jika amal sholatnya buruk maka seluruh amal yang lain juga dianggap buruk.

Selain itu, Lubna Mitsly¹⁰² mengatakan bahwa shalat merupakan pondasi diri untuk menjalankan hidup di dunia. Tanpa shalat, manusia tidak akan tahu jalan menuju terang dan akan terus berjalan menuju jalan gelap. Tanpa disadari, shalat merupakan jalan manusia menuju kesempurnaan. Dengan shalat, manusia akan diingatkan betapa dahsyat adzab Allah pada hari akhir zaman nanti, ketika semua manusia binasa dan digiring ke padang Mahsyar untuk mempertanggungjawabkan segala amal dan perbuatan yang dilakukannya selama di dunia. Barang siapa

¹⁰¹ Muslih bin Miftah, Kitab *Akhlaqun Nisa'* Kumpulan Hadits-Hadits Masalah Adab Kaum Ibu (di Terjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi), (Surabaya), 42.

¹⁰² Lubna Mitsly, *Perbaiki Shalatmu*, (Yogyakarta: KAKTUS, Cetakan Pertama, 2018), 8.

yang menyia-nyiakan shalatnya, maka dia telah menyia-nyiakan agamanya.

Kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie ini dilakukan pada setiap hari Sabtu pada pukul 12:30 – 14:30 WIB yang dibimbing oleh Ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H. Kajian kitab tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode majelis taklim dengan cara penyampaian ceramah. Sebelum memulai kajian, tentunya diawali dengan bacaan doa sebelum belajar secara bersamaan yang disebut dengan *pujian kepada Allah SWT*, serta membaca doa sesudah belajar yang biasa disebut dengan doa *Majelis Akhir*. Pada kitab *Akhlaqun Nisa'* tersebut terdapat salah satu hadits yang menerangkan tentang shalat merupakan perkara pertama yang akan dihisab pada seorang hamba di hari kiamat. Terkait dengan hal tersebut, menjadikan santriwati mengetahui akan pentingnya akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat.

Adapun implementasi dari kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* terhadap para santriwati diharapkan dapat meningkatkan akhlaknya kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat. Hal ini terbukti dengan kebiasaan yang dilakukan santriwati di pesantren menunjukkan bahwa ketika suara adzan berkumandang, santriwati bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu' dan menyegerakan berangkat ke mushalla lebih awal, lalu melakukan shalat sunah dan dilanjutkan dengan membaca Alquran sembari menunggu imam untuk shalat berjamaah.

Hasil temuan diatas relevan dan didukung dengan pernyataan Yusni Amru Ghazali¹⁰³ dalam bukunya mengatakan bahwa “Shalat termasuk ibadah, maka ia adalah fitrah atau suatu kemestian amal yang menjadi pembawaan setiap manusia. Jika dikerjakan dengan khusyu’, ikhlas dan sesuai dengan tuntutan yang benar, maka pasti akan melahirkan dampak positif dan akibat baik”.

Dari pernyataan pembahasan hasil temuan diatas tentang implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa’* dalam meningkatkan santriwati akan akhlak kepada Allah SWT dengan beribadah langsung melalui shalat di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember terdapat peningkatan dengan adanya suatu dampak yang positif. Adapun dampak positif tersebut yaitu santriwati lebih disiplin dan rajin dalam hal ibadah shalat. Karena dalam pelaksanaan sebuah kajian yang dilakukan salah satunya yaitu untuk meningkatkan ketakwaan dan pengetahuan agama Islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridho Allah SWT.

Hal ini juga hampir serupa dengan hasil penelitian dari Maluna Fairuza Isfirori¹⁰⁴ dalam skripsinya mengatakan bahwa “Implemenatasi akhlak anak menurut Syaikh Umar bin Achmad Baradja dalam *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat* terlihat adanya perwujudan nyata yang baik dari akhlak para santriwati. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap

¹⁰³ Yusni Amru Ghazali, *Rezeki Para Nabi dan Wali, TIP-TIP MENGAIS REZEKI HALAL*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 67.

¹⁰⁴ Maluna Fairuza Isfirori, “Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”, Skripsi, 2020: 50.

dan perilaku yang bersifat baik dalam kehidupan sehari-hari salah satunya seperti santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda rajin melakukan shalat berjamaah”.

Sama halnya dengan hasil penelitian dari Asman¹⁰⁵ dalam tesisnya mengatakan bahwa “Pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng sangat membawa pengaruh positif bagi santri. Misalnya hal terkait pendidikan karakter yang telah dialami santri salah satu diantaranya karakter disiplin”.

2. Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati Pada Diri Sendiri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Menjaga akhlak terhadap diri sendiri merupakan perkara penting yang perlu diperhatikan oleh seorang muslim. Salah satu contoh dalam menjaga akhlak pada diri pribadi adalah dengan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama seperti minuman alkohol, memakan makanan yang diharamkan, terlibat narkoba, menyerupai lawan jenis dan perbuatan tercela lainnya.

Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tabiatnya masing-masing. Salah satu hikmahnya supaya kedua jenis manusia ini dapat merealisasikan dan menjalankan tugas dan fungsi yang diembannya dengan baik dalam kehidupan. Atas dasar itulah, upaya perempuan untuk

¹⁰⁵ Asman, “Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng”, Tesis, 2021: 102.

menyerupai laki-laki dan sebaliknya merupakan sebuah upaya menghapus hikmah yang sangat berharga. Bahkan orang-orang seperti ini termasuk dalam golongan yang tidak bisa masuk surga dan Allah SWT tidak akan melihatnya pada hari kiamat. Hal ini sebagaimana dengan sabda Nabi SAW yang terdapat dalam kitab *Akhlaqun Nisa'* karangan Muslih bin Miftah dengan terjemahan bahasa Madura oleh Ibnu Nawawi pada halaman 33 yaitu:

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ وَلَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَرْءُ الْمَتْرَجِلَةُ، وَالذَّيْوُثُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَدْمِئُ الْحُمْرِ، وَالْمَنَانُ بِمَا أُعْطِيَ

أَرْبَعَةٌ، نَعَى دِينَهُ قِيَامَةَ اللَّهِ تَعَالَى تَأْكُسُوكُنْ أُنَيْعَالِي بَن تَأْ عِيْدِيْنِي مَاسُوْ
 سُورَكَهْ دَاءْ تَلُوْ كُوْلُوْعَنْ: 1- أُورِيْعْ سِيْ دَرَكَاَهْ دَاءْ أُورِيْعْ سَفُوْ دُوْأَنَهْ, 2- أُورِيْعْ بِيْنِيْ سِي
 يَرْوَفَانِيْ لَآكِيْ , 3- دِيُوْثُ: فَنِكَ أُورِيْعْ لَآكِيْ سِي تَأْ فَرْدُوْوِيْ مَاسُوْنَهْ لَآكِيْ لَآئِيْن
 مَعَكِيْ دَاءْ بِيْنِيْنَهْ, فَكْرَا فَنِكَ عِيْ أَعَكْفْ بِيْآسَا اْتَبَا تَأْ فَرْدُوْوِيْ دَاءْ أَهْلِيْنَهْ فُوْتَرْ سَكُوْلَهْ
 سِيْ بِيْآسَا بَرْكَأُوْلُ لَآكِيْ بِيْنِيْ فَدَا بِالْعَهْ تَابِيْنِ أُورِيْعْ سَفُوْ دُوْأَنَهْ تَأْفُوْرُوْنُ عِلَآرِعْ بَن تَأْ
 فُوْرُوْنُ أَفْرِيْعَاتِيْ. مَكَآ أُورِيْعْ لَآكِيْ كَدِيْبِيْنِكَ سِيْ عِيْ وَاسْتِيْ : دِيُوْثُ

بِنِ فُؤَيْيِ بَدَهُ تَلَوَّءُ كُؤُلُوعِنِ اللّٰهِ تَأُ فُؤُرُونَ اَنِيعَالِي, 1- أُؤُرِيْعِ دَرَكَاةِ دَاءِ اُؤُرِعِ سَفُؤُ
 دُؤَاْنَهٗ, 2- اُؤُرِيْعِ سِيْ عَلْعَكْعَاكِي عِيْنُؤُمِ حَمْرٍ, 3- اُؤُرِيْعِ سِيْ جِعْ عُنْجِيْعِ فَنَافَهٗ² سِيْ
 اَمْفُؤُنْ عِيْ فَاْرِيْعَاغِي.

Artinya: Diriwayatkan oleh Ahmad ra., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Di hari kiamat Allah SWT tidak akan melihat dan tidak mengizinkan masuk surga pada tiga golongan, diantaranya yaitu: (1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya; (2) Seorang perempuan yang menyerupai laki-laki, (3) Dayyuts: yaitu seorang lelaki yang tidak peduli masuknya laki-laki lain untuk membolehkan kepada wanitanya, perkara itu dianggap biasa-biasa, atau tidak peduli terhadap ahlinya. Misalnya anaknya sekolah di tempat yang biasa bergaul antara laki-laki dan perempuan padahal sudah sama-sama baligh, tapi kedua orang tuanya tidak melarang dan tidak memberi peringatan. Maka seorang laki-laki seperti itu yang dikatakan dayyuts”.

“Dan ada pula tiga golongan yang Allah tidak ingin melihatnya, diantaranya yaitu (1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya (2) Orang yang dengan sengaja meminum khamar (3) Orang yang mengungkit kembali terhadap barang yang sudah diberikan”. (HR. Ahmad).¹⁰⁶

¹⁰⁶ Muslih bin Miftah, Kitab *Akhlaqun Nisa'* Kumpulan Hadits-Hadits Masalah Adab Kaum Ibu (di Terjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi), (Surabaya), 33.

Adapun akhlak santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie pada dirinya sendiri terdapat suatu peningkatan, terbukti tidak ada santriwati yang memiliki perilaku tercela perihal larangan untuk tidak menyerupai laki-laki. Hal ini terbukti seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus santri putri yang mengatakan bahwa tidak ada santriwati Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang menyerupai laki-laki dalam segi berbicara, berjalan maupun dalam berpakaian, sudah terlihat feminim semua.

Berdasarkan pernyataan dari informan dan hasil temuan peneliti akan hal tersebut relevan dan didukung dengan pernyataan Abdul Rahman,¹⁰⁷ dalam bukunya mengatakan bahwa:

“Akhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri dari perbuatan buruk dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya tersebut sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya”.

Namun, ada beberapa anggota santriwati yang memiliki suara berat dan memang bawaan dari lahir, sehingga sedikit mirip seperti laki-laki, akan tetapi santriwati tersebut tidak mengubah akan cara bicaranya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti akan hal tersebut relevan dan didukung dengan pernyataan Tim Dar El-Irfan,¹⁰⁸ dalam bukunya mengatakan bahwa:

¹⁰⁷ Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*, (Bogor: Geupedia, 2020), 37.

¹⁰⁸ Tim Dar El-Irfan, *Tausiyah Nabi Untuk Para Bidadari*, (Jakarta: QultumMedia, 2015), 48.

“Mayoritas ulama menyatakan bahwa menyerupai lawan jenis hukumnya haram dalam Islam. Sebagian kecil ulama yang lain berpendapat bahwa hukumnya makruh. Hukum ini berlaku dalam hal pakaian dan gerak gerik tubuh, seperti cara bicara dan berjalan. Maksudnya, seorang perempuan hendaknya tidak berpakaian atau bertingkah laku dalam rupa atau cara yang biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, larangan menyerupai dalam cara berjalan dan berbicara dikenakan kepada seseorang yang memang dengan sengaja dan sadar melakukannya dan bukan karena kecenderungan psikis”.

Dari pernyataan pembahasan hasil temuan diatas tentang implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember terdapat peningkatan dengan bertambahnya kesadaran pada diri santriwati diantaranya yaitu menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri dari perbuatan tercela. Adapun bentuk kesadaran tersebut dapat terlihat dari cara berpakaian dan berbicara santriwati yang sesuai dengan syariat agama Islam. Terdapat satu sampai dua santriwati yang memiliki suara berat seperti laki-laki, namun hal tersebut tidak merubah akan cara berbicara untuk keluar dari fitrahnya. Suara santriwati tersebut bawaan dari lahir yang bukan merupakan unsur kesadaran maupun kesengajaan dalam dirinya. Suatu kesadaran mengenai akhlak pada diri sendiri sangatlah

penting sekali bagi manusia, karena semua demi kebaikannya ketika di dunia maupun di akhirat.

Maka dari itu, sudah sepatutnya untuk menjaga akhlak pada diri sendiri karena hal tersebut merupakan bentuk penghargaan maupun menghormati diri sendiri. Selain itu, hal tersebut juga hampir serupa dengan hasil penelitian dari Santi Rika Umami & Amrullah¹⁰⁹ dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Agar santriwati memiliki akhlak yang baik, maka diupayakan pembiasaan nilai-nilai dari pendidikan akhlak dalam kebiasaan sehari-hari. Seperti mengajarkan tata cara berbusana yang baik dan benar dan sebagainya. Dengan adanya upaya tersebut para santriwati akan nampak dalam perilakunya sikap yang mulia dan timbul atas faktor kesadaran, bukan karena adanya paksaan dari pihak manapun”.

Sama halnya dengan hasil penelitian dari Rohemah & Muru’atul Afifah¹¹⁰ dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Menerapkan tata cara berbusana Islami, tutur kata yang baik, berperilaku sopan santun sesuai peraturan yang diterapkan pondok membuat santriwati akan terbiasa berperilaku atau bersikap baik sehingga timbul faktor kesadaran sendiri bukan karena paksaan dari pihak manapun”.

Begitu banyaknya aturan yang Islam berikan pada perempuan, bukan karena ingin memberatkan perempuan, namun semata-mata karena

¹⁰⁹ Santi Rika Umami & Amrullah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017: 120.

¹¹⁰ Rohemah & Muru’atul Afifah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Preduan” *Jurnal*, Vol. 8, No. 1, 2021: 143.

salah satu tujuan datangnya Islam yaitu untuk memuliakan wanita. Menurut hasil penelitian dari Yuli Rusmawati,¹¹¹ dalam skripsinya mengatakan bahwa “Sebagai sesama makhluk Allah, perempuan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam hubungannya dengan Allah, Rasulullah, keluarga, dan masyarakat. Selain meliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama, perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Salah satunya adalah hak untuk dihormati dan untuk menjaga kehormatannya”.

Berdasarkan pendapat atau hubungan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, pada penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian pada kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* terhadap para santriwati tentang akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat dan akhlak pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Selain itu, pada penelitian yang penulis lakukan ingin memfokuskan pada hasil dari implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* terhadap peningkatan akhlak santriwati, bukan memfokuskan pada hasil pembentukan, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak maupun telaah dari pemikiran dan karya para ahli di bidang tersebut. Oleh karena itu, penulis berusaha memfokuskan pada titik yang akan diteliti, yakni esensi Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjangan-Sumbersari Jember.

¹¹¹ Yuli Rusmawati, Konsep Pendidikan Karakter Perempuan dalam Kitab *Akhlaqun Li Banat* Jilid I Karya Umar bin Ahmad Baradja (Penerjemah Abu Mushtafa Alhalabi), Skripsi, 2019, 96.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terhadap objek penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin yang menjadi jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa’* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa’* dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie yaitu terdapat suatu peningkatan dengan adanya kedisiplinan pada diri santriwati, yaitu diantaranya: a) Santriwati memiliki semangat untuk berwudhu’ ketika suara adzan berkumandang, b) Santriwati rajin melakukan shalat sunah serta membaca Alquran sembari menunggu imam.
2. Implementasi kajian kitab *Akhlaqun Nisa’* dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie terdapat suatu peningkatan yaitu dengan bertambahnya kesadaran yang harus dimiliki, diantaranya yaitu: (a) Santriwati selalu berbusana muslim secara syar’i, (b) Santriwati ketika berbicara sesuai dengan fitrahnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember, maka diakhir penulisan ini peneliti akan memberikan saran bersifat konstruktif yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yang terkait. Dengan tidak bermaksud menggurui, saran yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang diharapkan mampu untuk memberikan perubahan yang lebih baik lagi khususnya kepada santriwati yang masih baru untuk tidak sering meremehkan akan pentingnya akhlak kepada Allah SWT dalam melakukan ibadah langsung perihal shalat.
2. Bagi pengasuh dan wakil pengasuh santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie diharapkan untuk selalu ikut andil dalam membina maupun mengatur para santriatinya, bukan hanya melakukan evaluasi dengan para pengurusnya saja, namun juga harus melakukan tindakan langsung terhadap anggotanya. Salah satu contohnya yaitu untuk sering mengontrol asrama di setiap keadaan, terlebih lagi ketika telah tiba waktunya shalat.
3. Bagi para pengurus santri putri diharapkan untuk bisa menjadi contoh yang baik dalam hal apapun itu, karena setiap gerak gerik seorang pengurus sedikit banyak pasti akan ditiru oleh anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), *Sunan al-Bayhaqiy*, Juz 2, dalam *al-Maktabah al-Syâmilah*, 472.
- Afriantoni. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Al Adawiah, Rabiah. 2016. “Pola Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengkajian Kitab Pada Pondok Pesantren Fastabiqulkhairat DDI Ladongi Kab. Kolaka Timur”. IAIN Kendari: 23-24.
- Alawiyah, Syarifah. dkk. 2020. “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam”. *Jurnal Rayah Al-Islam*. Vol. 4, No. 2: 219.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Chusni, Muhammad Minan. dkk. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. 2018. *16 Dosa Meninggalkan Salat Wajib*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fiqri, Ahmadin Nurul. 2018. “Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar, Metode, Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Hafalan Alquran”. *Journal of Management*. Vol.1 No. 2: 75.

- Fitria, Ria & Anggrianto, Fuat. 2020. *Yuk Jadi Muslimah Milenial Beradab*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghazali, Yusni Amru. 2015. *Rezeki Para Nabi dan Wali, TIP-TIP MENGAIS REZEKI HALAL*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hadhiri, Choiruddin. 2015. *Akhlak dan Adab Islami*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Handry. 2021. “Apa itu kitab kuning (kitab gundul) dan apa manfaat belajar kitab kuning”, dari: <https://beritahandry.blogspot.co.id/2012/1/apa-itu-kitab-kuning-kitab-gundul> (diakses pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 20: 35).
- Haris, Muhammad. 2015. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H. Muzayyin Arifin”. *Ummul Qura*. Vol. VI, No. 2: 9.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *AKHLAK TASAWUF (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, Cet ke I.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Alquran dan Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Khotib, Ahmad. 2016. *Dosa-Dosa Khas Wanita Yang Paling Dimurkai Allah*. Yogyakarta: Safirah.
- Lestari, Farika. 2022. “Pentingnya Akhlak di Masa Kini”, dari: <https://rahma.id/hedonisme-dalam-modernitas-perempuan-di-era-digital> (diakses pada tanggal 26 Juni 2022, Pukul 06:16).
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Mitsly, Lubna. 2018. *Perbaiki Shalatmu*. Yogyakarta: KAKTUS, Cetakan Pertama.
- Mudlofir, Ali. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori Praktik*. Leuwisung: Raja Grafindo Persada.
- Mujiburrahman. 2016. “Pola Pembinaan keterampilan Shalat Anak Dalam Islam”. *MUDARRISUNA*. Vol. 6, No. 2: 186.

- Mundir. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember press.
- Murtadha, Muhammad. 2017. *50 Hadis Pilihan Mudah Dihafalkan dan Diamalkan*. Solo: PQS Publishing.
- Muslih bin Miftah, Kitab *Akhlaqun Nisa'* Kumpulan Hadits-Hadits Masalah Adab Kaum Ibu (di Terjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi), Surabaya.
- Mutohar, Ahmad & Anam, Nurul. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurjaman, Agus. 2019. *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. Tuban: SPASI MEDIA.
- Rahman, Abdul. 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*. Bogor: Geupedia.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Said, Suarning. 2017. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah". *Syari'ah dan Hukum Diktum*. Vol. 15, No. 1: 51.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Setiawan, Eko. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 1: 44.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarsono. 2018. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits". *Studi Keislaman*. Vol. 4, No. 1: 64.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syuhada, Harjan & Abdilah, Fida'. 2021. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tim Dar El-Irfan. 2015. *Tausiyah Nabi Untuk Para Bidadari*. Jakarta: Qultum Media.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Prima Pena. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Umam, Chotibul. 2021. *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Bogor: GuePedia.
- Umrati & Wijaya, Hengki. 2020. *ANALISIS DATA KUALITATIF Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widiyastuti, Retno. 2019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: ALPRIN.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke I.
- Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, Cet Ke 4.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faro Idul Bakhiyah
NIM : T20171354
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa’* dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember**” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan jiplakan atau plagiat dari karya orang lain, karena hal tersebut melanggar etika yang berlaku dalam kaidah keilmuan. Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran tulisan terhadap etika keilmuan dalam hasil karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Mei 2022

Penulis



Faro Idul Bakhiyah
NIM. T20171354

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Implementasi Kajian Kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember.	<p>1. Bagaimana implementasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung melalui shalat di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie?</p> <p>2. Bagaimana implementasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie?</p>	<p>1. Teori akhlak kepada Allah SWT yang dilakukan dengan berucap dan bertingkah laku terpuji melalui ibadah langsung seperti shalat.</p> <p>2. Teori pentingnya ibadah shalat</p> <p>3. Teori akhlak yang baik pada diri sendiri</p> <p>4. Teori hukum penyerupaan lawan jenis dalam Islam</p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian Penelitian studi lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>Lokasi Penelitian Jln. Yos Sudarso, No. 114, YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie, Desa Kranjingan, Kec. Summersari, Kab. Jember.</p> <p>Subyek Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wakil pengasuh santri putri - Ketua dan wakil pengurus santri putri - Tiga pengurus inti santri putri - Ketua bidang & koordinator ubudiyah - Ketua bidang & koordinator keamanan - Ustadzah pengampu kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> 	<p>1. Implementasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam meningkatkan akhlak santriwati kepada Allah SWT dalam beribadah langsung perihal shalat di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan. Suatu peningkatan tersebut beberapa diantaranya dilakukan santriwati dengan bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu' ketika suara adzan berkumandang. Selain itu, dibuktikannya juga dengan sebagian besar santriwati yang selalu berangkat ke mushalla lebih awal, lalu melakukan shalat sunah dan dilanjutkan dengan membaca Alquran sembari menunggu imam untuk shalat berjamaah.</p> <p>2. Implementasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam meningkatkan akhlak santriwati pada diri sendiri di YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie juga</p>

			<p>- Tiga anggota santri putri</p> <p>Teknik Pengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisa Data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data, dan d. Penarikan kesimpulan <p>Keabsahan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik <p>Tahap Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap pra lapangan - Tahap pekerjaan lapangan - Tahap pengolahan atau analisis data, dan - Tahap penulisan laporan. 	<p>terdapat adanya suatu peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada santriwati yang secara sengaja berperilaku seperti laki-laki, baik dari segi berbicara, berjalan maupun cara berpakaian mereka. Walaupun ada salah satu anggota santriwati yang memiliki suara berat seperti laki-laki, akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya berbicara seperti laki-laki pada umumnya. Adapun dari cara berpakaian santriwati juga tidak ada yang menyerupai laki-laki, akan tetapi santriwati hanya diperbolehkan untuk memakai celana yang tidak ketat atau longgar pada saat tertentu saja, seperti waktu jam pelajaran olahraga dan waktu jam tidur yang telah ditentukan yaitu pada pukul 22:00 – 03:00 WIB. Hal tersebut dikarenakan telah memiliki izin dari pengasuh santri putri yang tertera pada buku tata tertib dan peraturan santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie pada program keamanan Pasal 1 tentang Pakaian No. 4 yang berbunyi: “Dilarang memakai celana (training, dsb) sampai jam 22:00 kecuali olahraga pada jam sekolah”.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2472/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Jln. Yos Sudarso No. 114 Dusun Langsepan, Kranjingan-Sumbersari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171354
 Nama : FARO IDUL BAKHIYAH
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kajian Kitab Akhlaqun Nisa` Dalam Meningkatkan Akhlak Santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan-Sumbersari Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu HR. Muhammad Sofyan Zidni Mubarak AN.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,


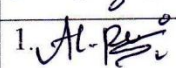
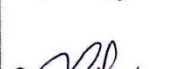





MASHUDI

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

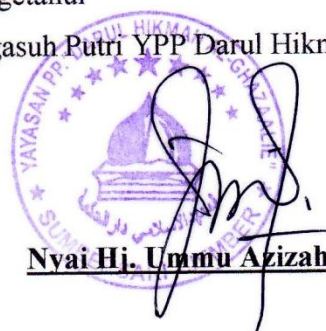
NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	27-02-2021	Melakukan observasi terdahulu di lokasi penelitian dengan ditemani salah satu pengurus putri	Ma'rifatul Amalia	
2.	22-02-2022	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian sekaligus wawancara kepada wakil pengasuh putri	Ning Hj. Lu'luk Fajriyah Izzah Maulida, M.Pd.I	
3.	25-02-2022	Melakukan observasi sekaligus wawancara kepada ketua dan wakil pengurus putri	1. Euis Yeni Nur Jannah 2. Ma'rifatul Jannah	1.  2. 
4.	28-02-2022	Melakukan observasi dan wawancara kepada ketua bidang dan koordinator keamanan putri	1. Winda Aprilia 2. Windi Ayu Lestari	1.  2. 
5.	03-03-2022	Melakukan observasi dan wawancara kepada ketua bidang dan koordinator ubu'diyah	1. Ma'rifatul Amalia 2. Safira Saqiyatul Arofah	1.  2. 
6.	08-03-2022	Melakukan observasi dan wawancara kepada anggota santriwati	1. Indana Zulfa 2. Aliya Mufida 3. Siti Afifatul Lailiyah	1.  2.  3. 

7.	11-03-2022	Wawancara kepada ustadzah sebagai pengajar dari kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i>	Ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H	
8.	17-03-2022	Observasi kembali di lokasi penelitian untuk mengamati peningkatan akhlak santriwati sekaligus wawancara kepada pengurus inti putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	1. Ma'rifatul Amalia 2. Siti Nur Fadhilah 3. Indriani Fadhilah	1.  2.  3. 
9.	19-03-2022	Meminta profil, sejarah, visi & misi dan struktur organisasi YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	Staff kantor YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	
10.	21-03-2022	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	Staff kantor YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	

Jember, 22 Maret 2022

Mengetahui

Pengasuh Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Nyai Hj. Ummu Azizah Abdul Aziz

Lampiran 4

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- b. Posisi geografis YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- c. Situasi dan kondisi YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- d. Mengamati pelaksanaan kajian kitab *Akhlaqun Nisa'* di YPP Putri Daul Hikmah Al-Ghazaalie
- e. Mengamati akhlak santriwati kepada Allah SWT mengenai ibadah shalat
- f. Mengamati akhlak santriwati terhadap diri sendiri dalam larangan untuk tidak menyerupai laki-laki

2. Pedoman Wawancara

Sumber/Informan	Pertanyaan Penelitian
Wakil pengasuh santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi pondok pesantren putri ini untuk menggunakan kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> sebagai salah satu acuan dalam suatu kajian? 2. Apa pentingnya menggunakan kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> untuk dijadikan sebuah kajian di pondok pesantren putri ini? 3. Apa tujuan khusus dalam menggunakan kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> untuk dijadikan sebuah kajian di pondok pesantren putri ini? 4. Apakah santriwati disini sudah bisa dikatakan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini terutama tentang akhlak kepada Allah SWT mengenai ibadah shalat? 5. Apakah santriwati disini sudah bisa dikatakan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini tentang akhlak terhadap diri sendiri mengenai larangan untuk tidak boleh menyerupai laki-laki atau lawan jenis? 6. Menurut neng Luluk bagaimana akhlak santriwati disini kepada Allah mengenai ibadah shalat? 7. Bagaimana akhlak santriwati disini terhadap dirinya sendiri dalam larangan untuk tidak menyerupai laki-laki atau lawan jenis? Apakah ada yang bertingkah laku seperti laki-laki, baik dari segi cara bicaranya maupun cara berpakaian mereka?

	8. Bagaimana implikasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> terhadap para santriwati terutama akhlak kepada Allah SWT mengenai ibadah shalat dan akhlak terhadap diri sendiri mengenai larangan untuk tidak menyerupai laki-laki atau lawan jenis?
Ketua dan wakil pengurus santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> menyenangkan? 2. Apakah anggota santriwati disini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini? 3. Apakah anda sendiri dan anggota santriwati lainnya ada yang bertingkah laku seperti laki-laki baik itu dari cara bicaranya maupun cara berpakaian mereka? 4. Apakah menurut kalian adanya kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menambah wawasan kalian terhadap ibadah shalat dan larangan untuk tidak boleh menyerupai laki-laki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
Ketua bidang dan koordinator ubudiyah YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menyenangkan? 2. Apakah anggota santriwati disini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini terutama tentang ibadah shalat? 3. Apakah menurut kalian adanya kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menambah wawasan kalian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
Ketua bidang dan koordinator keamanan YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menyenangkan? 2. Apakah santriwati disini sudah bisa dikatakan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini? 3. Apakah santriwati disini ada yang bertingkah laku atau apapun yang menyerupai laki-laki, baik dari cara bicaranya atau cara berpakaian mereka? 4. Apakah kalian dan anggota santriwati disini diperbolehkan untuk memakai celana panjang di dalam pondok pesantren putri? 5. Apa hukuman bagi anggota santriwati jika ada yang berperilaku seperti laki-laki? 6. Apakah menurut kalian adanya kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menambah wawasan kalian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
Ustadzah Zulfa Insiyah, S.Ud, M.H selaku pengajar kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> YPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> dalam meningkatkan akhlak santriwati? 2. Metode apa yang digunakan ustadzah dalam kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> tersebut? 3. Mengapa menggunakan metode tersebut?

Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana implikasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> terhadap akhlak kepada Allah mengenai ibadah shalat? 5. Bagaimana implikasi kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> terhadap akhlak kepada diri sendiri mengenai larangan untuk tidak boleh menyerupai laki-laki atau lawan jenis?
Anggota santri putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menyenangkan? 2. Apakah kalian sudah bisa menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i>? 3. Apakah kalian memakai celana di dalam pondok pesantren ini? 4. Apa yang kalian rasakan setelah mempelajari dan mengikuti kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i>? 5. Apakah setelah mengikuti kajian kitab <i>Akhlaqun Nisa'</i> ini menambah wawasan kalian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambar profil pondok pesantren
- b. Sejarah YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- c. Struktur kelembagaan YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- d. Struktur kepengurusan YPP putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- e. Visi & misi YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie
- f. Sarana dan prasarana
- g. Data santriwati
- h. Foto santriwati yang diambil pada saat pelaksanaan kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

GALERI DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

YPP DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE



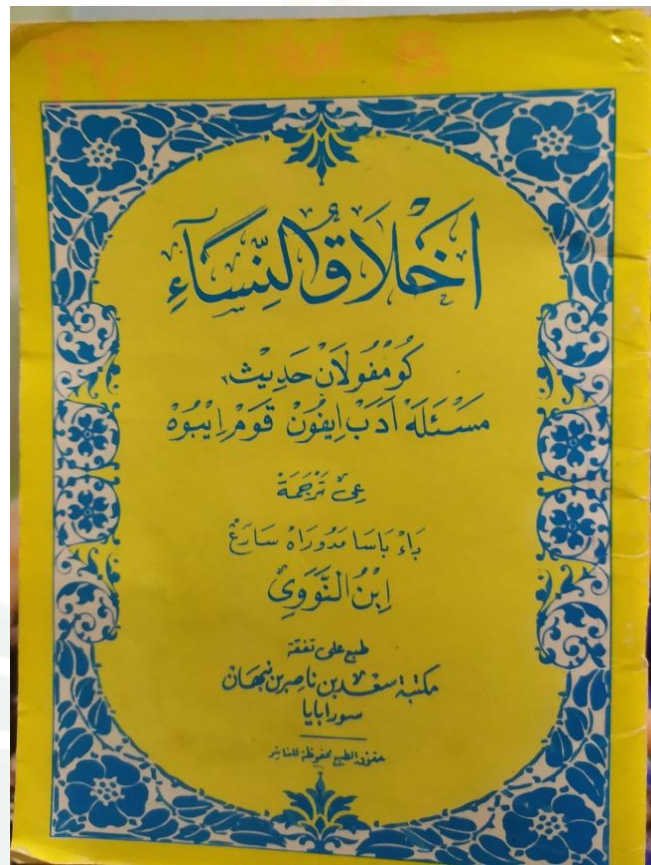
Profil Gedung Tampak Luar YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Asrama Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Kitab *Akhlaqun Nisa'* Karangan Muslih bin Miftah
Yang Diterjemahkan dalam Bahasa Madura Oleh Ibnu Nawawi



Kegiatan Kajian Kitab *Akhlaqun Nisa'* di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Wakil Pengasuh Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Ketua dan Wakil Pengurus Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Ketua Bidang dan Koordinator Ubudiyah Santri Putri
YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Ketua Bidang dan Koordinator Keamanan Santri Putri
YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Pengurus Santri Putri Bagian Inti YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Kitab *Akhlaqun Nisa'*
di YPP Putri Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Wawancara dengan Anggota Santri Putri YPP Darul Hikmah Al-Ghazaalie



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE

Jl. Yos Sudarso No. 114 Sumbersari – Jember Telp. 0331 324639 Kode Pos 68123

Website: www.ponpesdarulhikmah.com

Notaris : Bambang Hermanto, SH No. 25 Tgl. 28 – 08 - 2015

SURAT KETERANGAN **No. 039/YPP.DH.AG/J/K/I/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan Sumbersari Jember menerangkan bahwa:

Nama : Ny. Hj. Ummu Azizah AZ.
Jabatan : Pengasuh YPP. Darul Hikmah Al-Ghazaalie Putri

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : FARO IDUL BAKHIYAH
NIM : T20171354
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan riset / penelitian dalam rangka pengembangan kompetensi akademik, di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan Sumbersari Jember mulai tanggal 22 Februari 2022 sampai dengan tanggal 22 Maret 2022 dengan judul :

" IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB *AKHLAQUN NISA'* DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRIWATI DI YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE KRANJINGAN - SUMBERSARI JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Maret 2022
Pengasuh YPP. Darul Hikmah Al-ghazaalie


Ny. Hj. UMMU AZIZAH AZ.

Lampiran 7

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Faro Idul Bakhiyah
 NIM : T20171354
 Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Tahun Aktif : 2017 - 2022
 TTL : Jember, 01 Januari 2000
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Jln. Budi Utomo No. 35, RT 05 RW 14, Dusun Kemiri Songo, Desa Lampeji, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur.
 No. Handphone : 089666677242
 Alamat E-mail : faroidulbakhiyah01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun Aktif
1.	Sekolah Dasar (SD) Lampeji II	2006 - 2011
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Darul Hikmah	2011 - 2014
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Darul Hikmah	2014 - 2017
4.	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2017 - 2022